

**BIMBINGAN ISLAMI BAGI MUALAF  
DI MUALAF CENTER INDONESIA (MCI)  
CABANG LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:**

**ITA UMIN**

**NPM : 1541040116**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**BIMBINGAN ISLAMI BAGI MUALAF  
DI MUALAF CENTER INDONESIA (MCI)  
CABANG LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh:**

**ITA UMIN**

**NPM : 1541040116**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos.I**

**Pembimbing II : Umi Aisyah, M.Pd.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

Mualaf adalah orang yang dibujuk atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaannya kepada Islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat dan mualaf yang masih membutuhkan pendampingan dan perhatian terhadap agama baru yang dianutnya. Mualaf disini tidak hanya membutuhkan bantuan secara moral tetapi materi juga, karena mualaf tingkat keimanan masih rendah maka perlu diadakannya bimbingan Islami. Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung adalah salah satu lembaga yang memberikan bimbingan Islami untuk para mualaf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan Islami bagi mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif analitis. Adapun populasi penelitian ini adalah 50 mualaf yang mengikuti bimbingan Islami 3 orang pembimbing dan 9 orang pengurus. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni berdasarkan kerreteria maka penelitian ini menggunakan 8 orang sampel yang terdiri dari 3 orang mualaf dan 3 orang pembimbing dan 2 orang pengurus Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, pelaksanaan bimbingan Islami dilakukan oleh Ustad atau pembimbing kepada mualaf yang dilaksanakan setiap harinya. Terdapat 5 tahap pelaksanaan bimbingan Islami, yakni, identifikasi kasus, adalah tahap awal yang penting dalam penelitian. Dalam tahap ini mencatat kasus-kasus yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu. Diagnosa, tahap ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Prognosa, tahap ini menerapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Terapi, tahap ini adalah pelaksanaan atau bimbingan. dan evaluasi, tahap ini untuk mengetahui sejauh mana langkah terapi yang telah dilakukan dan mencapai hasilnya. Pada tahap terapi atau pelaksanaan bantuan ada 3 langkah yaitu pembukaan, dilakukan pembukaan dan persiapan. Kegiatan, adapun kegiatan bimbingan Islami yang dilaksanaakn meliputi kegiatan penyampaian materi, praktik sholat, bimbingan mengaji dan belajar membaca huruf-huruf hijaiyah, ceramah, dan bimbingan berkelanjutan. Dan yang terakhir adalah evaluasi, mengevaluasi dan tindak lanjut yang diberikan seminggu kedepan. Dari pelaksanaan bimbingan Islami yang telah dilaksanakan didapatkan hasil positif pada mualaf yang sebelumnya tidak paham bacaan sholat dan urutan dalam sholat, bisa melaksanakan sholat dengan baik dan benar, yang sebelumnya tidak bisa membedakan dan membaca huruf hijaiyyah menjadi paham cara membacanya.

**Kata Kunci: Bimbingan Islami, Mualaf.**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Umin

NPM : 1541040116

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI)  
Cabang Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak dapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan apapun kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bandar Lampung,

Ita Umin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

---

**PERSETUJUAN**

Judul : **BIMBINGAN ISLAMI BAGI MUALAF DI MUALAF  
CENTER INDONESIA (MCI) CABANG LAMPUNG**

Nama : Ita Umin

NPM : 1541040116

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos.I**

NIP. 1972092119988032002

**Umi Aisyah, M.Pd.I**

NIP.198909012018012003

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**

NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

---

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung**” disusun oleh **Ita Umin, NPM. 1541040116**, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/taggal:

**TIM/DEWAN PENGUJI:**

<b>Ketua</b>	<b>:</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>:</b>	(.....)
<b>Penguji I</b>	<b>:</b>	(.....)
<b>Penguji II</b>	<b>:</b>	(.....)

Bandar Lampung,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
NIP. 196104091990031002

## MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

(QS. An-Nahl : 125)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT sang Khalik yang selalu memberikan kasih sayang-Nya serta sholawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. Maka dengan segala kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

1. Bapak ku Nadi (Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayangnya kepadaku selama ini, Semoga selalu ada dalam lindungan Allah SWT)
2. Mamah ku tercinta Yusmiati (Terimakasih telah menjadikanku hadir di dunia ini, semoga selalu ada dalam lindungan Allah SWT)
3. Kedua saudaraku tersayang Mamas Khoe Roni dan Adik Muhammad Khoirul Anam serta Nenek Jaenap (Terimakasih atas segala dukungan dan kasih sayang nya)



## **RIWAYAT HIDUP**

Ita Umin dilahirkan pada tanggal 29 Juli 1996 di Desa Basungan, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat, Lampung. Anak kedua dari Bapak Nadi dan Ibu Yusmiati dan memiliki satu kakak laki-laki tercinta Khoe Roni dan satu adik laki-laki tersayang Muhammad Khoirul Anam.

Pendidikan yang pertama ditempuh oleh penulis adalah SDS Kharya Bhakti selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri I Pagar Dewa selesai pada tahun 2012, serta melanjutkan pendidikan di SMA Negeri I Way Tenong selesai pada tahun 2015. Dan melanjutkan study pada Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, penulis pernah mengikuti kegiatan kemahasiswaan dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli hingga Agustus 2018 di Desa Sumber Jaya, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak. Skripsi ini dengan judul: “**BIMBINGAN ISLAMI BAGI MUALAF DI MUALAF CENTER INDONESIA (MCI) CABANG LAMPUNG**”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karenanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan trimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati., S.Ag. M.Sos.I selaku wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan serta Pembimbing I yang telah memberikan motivasi kehidupan, motivasi belajar serta selalu memberikan arahan sejak penulis mulai melaksanakan kegiatan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen dan para karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan study.
6. Bapak Proborianto, Ibu Niswatun Hasanah, Ibu Norida Gultom, Bapak Deni Saputra, Bapak Kh. Muklis Solhin dan para Muallaf yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian, sehingga terselesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku tercantik, Ida Apriliani, Dela Rosnawati, Linda Tri Astuti. Sahabatku *U think u flowers*, Sari Putri Indah & Fadillatunnisa dan teman-teman BKI B yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang dari awal penyelesaian skripsi ini selalu memotivasi dan mendukung satu sama lain.
8. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2015
9. Temen-teman KKN tahun 2018 kelompok 36, Nisa, Ria, Mariza, Munadi, Mifta, Mega, Visca, Nova, Listin, Supardi, Juwadi, dan Diki.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak,Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Amin Ya Robbal 'Alamin....*

Bandar Lampung,

Ita Umin

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAM PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Penegasan Judul .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Alasan Memilih Judul.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Fokus Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>E. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>F. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>G. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>H. Metode Penelitian.....</b>	<b>10</b>
 <b>BAB II BIMBINGAN ISLAMI DAN MUALAF</b>	
<b>A. Bimbingan Islami</b>	
1. Pengertian Bimbingan Islami.....	18
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Islami.....	21
3. Sasaran Bimbingan Islami.....	24
4. Subjek dan Objek Bimbingan Islami.....	26
5. Pelaksanaan Bimbingan Islami.....	31
6. Metode Bimbingan Islami .....	35
<b>B. Mualaf</b>	
1. Pengertian Mualaf.....	38
2. Tinjauan Bimbingan Islami Bagi Mualaf .....	40
3. Mualaf Menurut Islam .....	42
4. Permasalahan pada Mualaf.....	43
<b>C. Kajian Pustaka .....</b>	<b>44</b>
 <b>BAB III GAMBARAN UMUM MUALAF CENTER INDONESIA (MCI) DAN BIMBINGAN ISLAMI</b>	
<b>A. Gambaran Mualaf Center Indonesia (MCI)</b>	
<b>Cabang Lampung .....</b>	<b>48</b>
1. Sejarah Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung .....	48
2. Tujuan Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung .....	49

3. Visi dan Misi Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung .....	49
4. Program Kerja Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung .....	50
5. Struktur Organisasi Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung .....	51
<b>B. Pelaksanaan Bimbingan Islami Bagi Mualaf .....</b>	<b>52</b>
1. Permasalahan Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung .....	52
2. Pelaksanaan Bimbingan .....	53
3. Materi .....	59
4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan Islami .....	65
5. Pengaruh Pengamalan Bimbingan Islami Terhadap Mualaf .....	65
6. Faktor Pendukung Bimbingan Islami .....	66
7. Faktor Penghambat Bimbingan Islami .....	67
 <b>BAB IV PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI BAGI MUALAF DI MUALAF CENTER INDONESIA (MCI) CABANG LAMPUNG</b>	
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka perlu adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah “Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung”. Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan dalam memberikan pencerahan rohani terhadap individu agar hidupnya selaras dengan ketentuan Allah, sehingga biar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.<sup>1</sup> Sedangkan Samsul Munir Amin mendefinisikan bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadist Rasulullah Muhammad SAW ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras sesuai dengan tuntunan Al-Quran

---

<sup>1</sup>Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islami*, (Yogyakarta:UUI Press Yogyakarta, 1992), h. 5.

dan Al-Hadist.<sup>2</sup> Adapun yang dimaksud bimbingan Islami disini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia Cabang Lampung terhadap muallaf agar hidupnya selaras dengan ketentuan Allah. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan Islami yang dilakukan oleh Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.

Sayyid Sabiq mendefinisikan muallaf sebagai orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam arti yang positif) untuk memeluk Islam, atau untuk dikukuhkan karena keislamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin.<sup>3</sup> Arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaannya kepada Islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.<sup>4</sup> Adapun yang dimaksud muallaf disini adalah orang baru masuk Islam dan imannya masih lemah atau orang yang dibujuk dan dijinakkan hatinya. Muallaf adalah seseorang yang pengetahuan agama Islamnya masih kurang, sebab ia baru masuk Islam, ia menjalani perubahan mengenai ajaran pendidikan agama Islam. Muallaf dalam penelitian ini adalah muallaf yang berada di Provinsi Lampung yang mendapatkan bimbingan

---

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 23.

<sup>3</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqhus S unnah*, Terj. *Fiqih Sunah*, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009), h.677.

<sup>4</sup> Titian Hakiki, Rudi Cahyono, “*Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Dewasa)*”. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*”, Vol 4 No. 1 (April, 2015): 22.



Islami di bawah naungan Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.

Muallaf Center Indonesia adalah salah satu lembaga yang mempunyai peran aktif menjaring calon muallaf di dunia maya. Tersedia situs *www.muallafcenter.com* yang menyediakan pendaftaran untuk bersyahadat dan berupaya mendampingi muallaf untuk mempelajari Islam dengan mengisi form data diri yang telah disediakan disitus tersebut.<sup>5</sup> Muallaf Center Indonesia (MCI) memiliki beberapa cabang di setiap Provinsi salah satunya adalah Provinsi Lampung yang berpusat di kota Bandar Lampung. Muallaf Center Indonesia (MCI) juga memberikan bimbingan Islami terhadap muallaf dan menyediakan pembimbing yang kompeten sehingga tidak diragukan lagi ilmu agamanya.

Berdasarkan penegasan istilah yang diuraikan di atas, maka yang di maksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian tentang Bimbingan Islami yang diberikan oleh Ustad pembimbing bagi muallaf agar hidupnya selaras dengan ketentuan Allah di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung. Bimbingan Islami disini dikembangkan melalui kegiatan Islami yang dilaksanakan di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.

---

<sup>5</sup>Pengertian Muallaf Center Indonesia (On-line), <http://islamedia.id/muallaf-center-indonesia-target-kami-mengislamkan-4-orang-sehari/> (9 Maret 2019).

## **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis memilih judul ini dikarenakan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pentingnya Bimbingan Islami untuk para mualaf agar imannya tidak goyah, menambah pemahaman agama dan mendalami agama baru mereka secara lebih jauh.
2. Bimbingan Islami merupakan bagian inti dari keilmuan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, maka sebagai referensi judul ini diambil supaya dapat menambah khasanah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai Bimbingan Islami dalam Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung disana merupakan tempat dimana Mualaf dapat mempelajari ilmu tentang agama Islam supaya tidak ada keraguan untuk mempercayai agama Islam dan di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung ada bimbingan Islami untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan Islam dan di Mu alaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya.
4. Tersedianya referensi dan jarak penelitian yang mudah dijangkau membuat penulis merasa tertarik mengangkat tema ini sebagai judul penelitian.

### C. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang sempurna yang terdiri dari unsur jasmani dan rohani. Oleh karena itu manusia memerlukan kebutuhan baik yang berhubungan dengan jasmani dan rohani. Kedua kebutuhan ini tidak bisa dipisahkan karena mempunyai hubungan sehingga apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan timbul masalah di dalam hidupnya.<sup>6</sup>

Dalam ajaran Islam terdapat dua golongan umat Islam diantaranya yaitu, Islam keturunan (Islam dari lahir) dan Islam mualaf. Islam keturunan adalah muslimin ataupun muslimat yang merasa sudah jadi muslimnya itu karena ayah ibunya muslim, jadi bukan karena pengikraran dua kalimat syahadat.<sup>7</sup> Sedangkan Islam mualaf adalah orang yang baru masuk Islam dengan cara menyebutkan dua kalimat syahadat yang disaksikan dua orang saksi dan telah meninggalkan ajaran lamanya.

Dengan agama, manusia akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Al-Quran telah mengungkapkan bahwa Allah SWT menyimpan agama pada lubuk jiwa manusia.<sup>8</sup> Selain itu membantu para mualaf juga diperintahkan oleh Allah dalam Al-Quran surat At-taubah ayat 60:

---

<sup>6</sup> Zakia daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Jati, 1969), h. 5.

<sup>7</sup> Islam Mualaf dan Islam Keturunan (On-line), <https://www.kompasiana.com/www.genaktifasiotak.blogspot.com/55005ba5a33311fb6f510cc7/bersyukurlahjika-anda-bukan-islam-keturunan> (9 Maret 2019).

<sup>8</sup> Murtadla Muhtahahari, *Persepektif Al-Quran tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1989), h. 45.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ

وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf, yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana (Q.S. At-Taubah: 60)<sup>9</sup>

Dalam konteks ayat ini mereka yang disebut mualaf adalah orang non muslim yang ada harapan memeluk Islam atau orang yang baru memeluk Islam yang imannya masih lemah dan dibujuk hatinya agar teguh dalam keislaman.<sup>10</sup> Maka dari itu mualaf perlu adanya yang membimbing agar tidak goyah imannya.

Mualaf sebagai orang yang baru meyakini islam sebagai kebenaran, tentu saja banyak sekali mempunyai problem atau masalah, mulai dari keimanan yang masih lemah atau kurangnya pemahaman terhadap agama baru mereka. Disamping itu juga, mereka menghadapi persoalan komplek lainnya seperti diusir dan dikucilkan dari keluarga dan lingkungan, intimidasi-intimidasi dari orang-orang yang tidak suka atas agama yang baru dianutnya. Selain itu tidak ada kepedulian dari masyarakat sekitar semakin membuat keimanan mereka menjadi lemah dan kurang meyakini agama baru tersebut kurangnya perhatian lembaga keagamaan terhadap para mualaf, juga menjadi salah satu hambatan bagi mereka untuk mendalami agama baru mereka secara lebih jauh.<sup>11</sup>

Melihat yang demikian itu, jelas sekali bahwa para mualaf sangat memerlukan seseorang yang dapat membimbing dan memberikan penyuluhan agama agar mereka tidak merasa sendiri dalam menghadapi

---

<sup>9</sup> Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung CV Diponegoro, 2000), h. 196.

<sup>10</sup> Saftani Ridwan, AR, "Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah DR. Zakir Naik di Makasar". *Jurnal Agama Islam*", Vol. 11, No. 1 (Tahun 2007)

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 33.

semua masalah yang sedang dihadapi. Diharapkan dengan bimbingan tersebut semua persoalan yang mereka hadapi dapat diatasi atau solusi pemecahannya minimal dapat diringankan.

Membantu muallaf adalah salah satu tugas dari umat Islam yang tidak boleh diabaikan. Karena bagaimana juga para muallaf adalah saudara kita yang harus diperhatikan nasib dan kebutuhan agama keimanan mereka yang masih lemah tidak goyah karena banyaknya cobaan yang harus dihadapi dengan perpindahan agama tersebut.<sup>12</sup>

Dengan demikian maka manusia memerlukan bimbingan yang mengacu pada ajaran-ajaran agama Islam. Pelayanan bimbingan Islam merupakan proses bimbingan sebagai mana kegiatan lainnya. Tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadist. Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan. Artinya, bimbingan menentukan atau mengharuskan, melainkan segera membantu meberikan pencerahan rohani kepada individu. Individu dibantu dan dibimbing agar hidupnya menjadi selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT dengan maksimal.<sup>13</sup> Keimanan kepada Allah dan aktualisasinya dalam ibadah merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 34.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 5.

<sup>14</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), h. 32.

Mualaf Center Indonesia (MCI) adalah salah satu lembaga yang mempunyai peran aktif menjaring calon mualaf di dunia maya. Mualaf Center Indonesia (MCI) berdiri pada tahun 2003 dan memiliki cabang di setiap kota salah satunya yaitu Bandar Lampung. Mualaf Center Indonesia (MCI) juga memberikan bimbingan Islami terhadap mualaf dan menyediakan pembimbing yang kompeten sehingga tidak diragukan lagi ilmu keagamaannya. Berdasarkan wawancara dengan ketua Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung ada 50 mualaf yang mengikuti bimbingan Islami yang dilaksanakan setiap harinya, namun tidak setiap harinya mualaf akan datang semua.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana proses pelaksanaan bimbingan Islami bagi mualaf yang dilakukan oleh lembaga Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan kepada bimbingan Islami yang digunakan di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung dalam menangani permasalahan pada mualaf. Dari fokus ini membahas tentang satu penelitian yaitu, pelaksanaan bimbingan Islami yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pada mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.

---

<sup>15</sup> Proborianto, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 28 Maret 2019, pukul 15.00 WIB.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitiannya adalah “Bagaimana pelaksanaan bimbingan Islami bagi mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?”

### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan proses tentang pelaksanaan bimbingan Islami terhadap mualaf yang dilakukan oleh Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.

### **G. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dengan Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang berkaitan dengan bimbingan Islami terhadap mualaf.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan keislaman sekaligus sebagai masukan ide atau gagasan bagi pihak terkait upaya Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung dalam memberikan bimbingan Islami terhadap mualaf.

### **H. Metode Penelitian**

#### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang berusaha

mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.<sup>16</sup>

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga pemerintahan.<sup>17</sup>

Dilihat dari jenisnya, maka sifat penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagaimana telah dikemukakan oleh Strauss menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak di peroleh dari statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya. Sedangkan deskriptif menurut Nazir merupakan suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenal fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana penulis mengambil masalah bimbingan Islami bagi mualaf objek atau suatu kondisi, peristiwa pada masa

---

<sup>16</sup> M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsi, 1975), h. 22.

<sup>17</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Sumbangsi 1975), Cet. Ke-VII, h. 31.



sekarang yang bersifat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki didalam lembaga Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti disebut populasi atau *universe*.<sup>18</sup> Adapun populasi yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah seluruh muallaf yang mengikuti bimbingan Islami dengan jumlah 50 orang yang tidak disebutkan namanya karena menyangkut privasi jadi nama-nama muallaf tersebut tidak di eksplorasi, seluruh pembimbing di Muallaf Center Indonesia Cabang Lampung yang berjumlah 3 orang dan pengurus Muallaf Center Cabang Lampung yang berjumlah 9 orang. Jadi keseluruhan jumlah populasi sebanyak 62 orang.

### b. Sampel

Sample adalah suatu bagian dari populasi yang akan di teliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>19</sup> Pada dasarnya ada dua macam teknik sampling yaitu teknik *random sampling* dan *non random sampling*.

*Random sampling* adalah juga diberi istilah pengambilan sampel secara rambang atau acak yaitu pengambilan sampel yang tanpa

---

<sup>18</sup> Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2011), h. 57.

<sup>19</sup> *Ibid.*

pilih-pilih atau tanpa pandang bulu, didasarkan oleh prinsip-prinsip matematika yang telah diuji dalam praktek.<sup>20</sup> Teknik *non random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih mejadi sampel.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *non random sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample yang mempunyai tujuan. Teknik ini berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada di populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.<sup>22</sup>

Penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi tetapi menggunakan sample, berdasarkan data di atas maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri sebagai berikut:

#### 1. Mualaf

- a) Mualaf yang aktif mengikuti Bimbingan Islami
- b) Mualaf yang suda h satu tahun mengikuti bimbingan Islami
- c) Mualaf yang bersedia diwawancarai untuk melengkapi data penelitian.

---

<sup>20</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 111

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 114

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 116

Jadi dari kriteria diatas peneliti mengambil sampel sebanyak 3 orang muallaf, 2 orang pembimbing dan 3 orang pengurus Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung. Jadi keseluruhan jumlah sampel sebanyak 8 orang.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang objektif, maka penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### a. Wawancara

Wawancara yaitu “pengambilan data dengan jalan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.<sup>23</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini ditinjau dari pelaksanaannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu : interview bebas, terpimpin, dan bebas terpimpin.<sup>24</sup>

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, di mana pertanyaan yang akan ditanyakan sudah dipersiapkan sebelumnya secara cermat sedang dalam penyampaianya dengan bebas dalam arti tidak terikat dengan nomor urut pada pedoman wawancara. Dalam prakteknya, penulis

---

<sup>23</sup> Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Proseduran Strategi*, (Bandung :Angkasa, t.th), h.83.

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 132.

menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Sehingga mendapatkan data dan informasi tentang bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti.<sup>25</sup> Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang diselidiki.
2. Observasi Non Partisipan, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian, slide, atau rangkaian foto.<sup>26</sup>

Dalam observasi ini penulis menggunakan metode observasi Non partisipan. Observasi Non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian slaid atau rangkaian foto. Observasi ini dilaksanakan dengan cara peneliti

---

<sup>25</sup> Arsyad Soeratno, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), h. 84.

<sup>26</sup> Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 173.

berada dilokasi peneltiian, hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak terlihat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti. Adapun data yang dicari dengan metode ini yaitu lokasi atau tempat dilakukannya bimbingan Islami, mualaf, aktor atau orang yang akan diteliti dan aktifitas yang dilakukan oleh objek yang akan diteliti dalam bimbingan Islami bagi mualaf di Mualaf Center Indonesia Cabang Lampung.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu terbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefiak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>27</sup>

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil yang kredibel/dapat dipercaya. Metode ini dilakukan untuk mengetahui adanya dokumen tentang profil Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung, data

---

<sup>27</sup> Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 141.

mualaf, data rekanan serta data pelaksanaan bimbingan islami bagi mualaf di Mualaf Center Indonesia.

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar semua fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>28</sup>

Menurut Miles dan Huberman juga Yin, tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>29</sup>

Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam data tersebut adalah data *reduction* (merangkum data yang telah terkumpul dan memilih hal-hal yang pokok kemudian mencari tema dan polanya), data *display* (dilakukan dalam bentuk uraian singkat), dan *conclusion drawing* (merangkum data).<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk menganalisis hasil dari data penelitian bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.

---

<sup>28</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 191.

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 192.

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 247-253.



## BAB II

### BIMBINGAN ISLAMI DAN MUALAF

#### A. Bimbingan Islami

##### 1. Pengerian Bimbingan Islami

Secara harfiah, bimbingan adalah menunjukkan, memberikan jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidence* yang berasal dari bahasa inggris, dari kata kerja *to guide*,<sup>1</sup> yang berarti menunjukkan. Jadi,kata *guidence* berarti memberi petunjuk, pemberian bimbingan (tuntunan) kepada orang lain yang memberikan bantuan.

Sedangkan pengertian bimbingan menurut pendapat beberapa ahli sebagai berikut:

- a. *Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choices and adjusments.*<sup>2</sup> Bimbingan adalah memberikan bantuan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijak sana dan penyesuaian.
- b. Menurut W.S Winkel, bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara

---

<sup>1</sup> John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 283.

<sup>2</sup> Arthur J. Jones, *Principles of Guidance*, (New Delhi:Tata Mcgraw-Hill Publishing Company,1977), h. 3.



bijak sana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.<sup>3</sup>

- c. Menurut Hellen A, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.<sup>4</sup>

Rumusan tersebut merupakan konsep bimbingan secara umum, sedangkan dalam penelitian ini istilah bimbingan yang peneliti gunakan adalah bimbingan Islami. pengertian bimbingan dari sudut pandang Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Beberapa definisi yang berhasil peneliti kumpulkan mengenai pengertian Bimbingan Islami yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Sutoyo, bimbingan Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali pada fitrah, dengan arah memperdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.<sup>5</sup>
- b. Sementara Samsul Munir Amin mendefinisikan bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*..., h. 7.

<sup>4</sup> Hellen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2015), h. 8-9.

<sup>5</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 22.

dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadist Rasulullah Muhammad SAW ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadist.<sup>6</sup>

Dasar bimbingan Islami berasal dari perintah Allah SWT dan Rasul-Nya yang memberikan isyarat kepada manusia untuk memberi petunjuk (bimbingan) kepada orang lain. Adapun dasar bimbingan dan konseling Islami dapat disebutkan dalam Surat Asy-Syura ayat 52:

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَٰكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا

نَهْدِي بِهِءَ مَنِ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَأَنتَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya: Dan demikian Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al-Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al-Kitab (Al-Quran) dan tidak pula mengetahui apa iman itu, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki diantara hamba-hamba Kami dan Sesungguhnya Kami benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Q.S. Asy-Syura: 52)<sup>7</sup>

Dia telah memberi wahyu kepada Nabi-nabi sebelumnya maka Allah memberikan wahyu pula kepada Nabi Muhammad SAW berupa Al-Quran. Sedang sebelumnya Nabi SAW tidak tahu bahwa Al-Quran itu dan apakah syariat-syariat yang dengan itu

---

<sup>6</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*..., h. 23.

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., h. 489.

manusia diberi petunjuk dan diperbaiki keadaanya didunia maupun diakhirat.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa dalam menghadapi kesulitan hidup dihadapi dengan rasa optimis dan tidak dengan putus asa, karena fitrah Allah SWT tersebut memberikan petunjuk jalan yang lurus dan juga sebagai pegangan umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Bimbingan Islami merupakan salah satu cara untuk menanggulangi penderita kelainan mental. Sebab bimbingan Islami ini adalah proses penyembuhan dan penyadaran diri terhadap kegelisihan jiwa akibat problematika yang terjadi melalui pengarahan yang bersumberkan dari Al-Quran dan Al-Hadist.

## 2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Islami

### a. Fungsi Bimbingan Islami

Fungsi dari bimbingan agama Islam menurut Fakih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam, yaitu: pertama, fungsi preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Kedua, fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. Ketiga, fungsi preserfatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama. Keempat, fungsi development atau

pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa bimbingan Islami adalah proses membantu individu yang sedang bermasalah, dengan mengembangkan fitrah atau kembali pada fitrah, memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang diturunkan Allah swt, sehingga dapat mengembangkan potensinya dan dapat menyelesaikan masalah, dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### b. Tujuan Bimbingan Islami

Menurut Thohar Musnamar dalam bukunya *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, tujuan Bimbingan Islami adalah Islam dapat dirumuskan sebagai usaha membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Individu yang dimaksudkan disini adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling, baik perorangan ataupun kelompok. Mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang sesuai perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.<sup>9</sup>

Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan Islami adalah agar fitrah yang dikaruniakan oleh Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya dalam kehidupan sehari-hari, tampil dalam bentuk

---

<sup>8</sup> Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 37.

<sup>9</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam....*, h. 32.

kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Tujuan bimbingan ini dengan kata lain adalah meningkatkan iman, Islam, dan ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Bimbingan pada akhirnya diharapkan mampu mengantarkan hidup bahagia di dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

Amin dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Islam* menjelaskan bahwa bimbingan Islami juga memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebut sebagai berikut: pertama, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*). Kedua, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitar. Ketiga, untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang. Keempat, untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya. Kelima, untuk menghasilkan potensi Illahi, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada beberapa aspek kehidupan.<sup>11</sup>

Menurut Amin dalam bukunya *bimbingan dan konseling Islam* menjelaskan bahwa tujuan bimbingan Islami juga menjadi tujuan dakwah Islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling Islam dengan demikian merupakan bagian dari dakwah

---

<sup>10</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik*..., h. 205.

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*..., h. 43.

Islam, demikian pula tujuan dan bimbingan konseling Islam juga merupakan tujuan dari dakwah Islam.<sup>12</sup>

Dengan demikian tujuan dari bimbingan Islam itu sendiri supaya individu atau kelompok meningkatkan kesadaran pengabdian dan peribadatan kepada Allah dengan cara meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam di dalam kehidupannya.

### 3. Sasaran Bimbingan Islami.

Dalam proses bimbingan Islami adalah merupakan suatu kegiatan yaitu pembimbing dan terbimbing yang terjadi dan tidak bisa di pisahkan antara keduanya. Sebab terjadinya proses tersebut karena terjadi hubungan timbal balik (intraksi) antara pembimbing dan terbimbing (klien) pada saat bimbingan berlangsung.

Upaya pencapaian sesuatu yang mempunyai nilai berharga sehingga mendatangkan pengaruh hasil dengan apa yang diusahakan. Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniah menyangkut kehidupannya. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spritual. Agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dan kekuatan iman serta takwanya kepada Allah SWT.<sup>13</sup>

Dari pengertian di atas, maka disimpulkan bahwa yang menjadi sasaran bimbingan Islami bukan saja orang yang mempunyai masalah, tapi juga di maksudkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang dimiliki seseorang. Dengan demikian secara garis besar

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 40.

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 17.

bimbingan Islami adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan pembimbing (konselor) secara kontinyu untuk membantu terbimbing (klien) agar dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan sehingga mampu menentukan jalan hidup sesuai ajaran Islam.

Oleh karena itu sasaran bimbingan Islami adalah membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang dialaminya. Jadi iman dan takwa dibangkitkan sedemikian rupa sehingga dapat menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang dihadapinya sehingga membangkitkan kesadaran sebagai pribadi yang harus mengarungi kehidupan nyata dalam masyarakat dan alam sekitar.<sup>14</sup>

Masyarakat sekarang menganggap bahwa bimbingan Islami merupakan suatu kebutuhan terpisah yang tidak dapat dipisahkan untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang dihadapinya sehingga membangkitkan kesadaran sebagai pribadi yang harus mengarungi kehidupan nyata dalam masyarakat dan alam sekitar.

Masyarakat sekarang menganggap bahwa bimbingan Islami merupakan suatu kebutuhan terpisah yang tidak dapat dipisahkan. Karena makin banyak tuntunan hidup yang harus dipenuhi dan main kompleks kehidupan jiwa anggota masyarakatnya. Hal ini berarti makin banyak memerlukan bimbingan Islami sehingga dapat membantu meringankan beban batiniah atau spritual yang menekan jiwanya akibat situasi dan kondisi yang demikian.<sup>15</sup>

Adapun yang dimaksud bimbingan Islami kepada individu atau kelompok adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh konselor kepada kliennya atau sekumpulan individu yang tertimpa

---

<sup>14</sup> Hanna Djumhana Bustaman, *Intergrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995), h. 212.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 215.

masalah, baik itu lahiriyah atau pun batiniyah agar mereka dapat lebih memahami agama islam secara Al-Quran dan Sunnah.<sup>16</sup>

#### 4. Subjek dan Objek Bimbingan Islami

##### a. Subyek Bimbingan Islami

Yang dimaksud subyek bimbingan Islami disini adalah orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan konseling Islami yaitu pembimbing.

Konselor dan peneliti sependapat bahwa keperibadian seorang konselor merupakan faktor yang paling penting dalam konseling. Seperti yang dinyatakan Perez, “temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, orientasi, dan teknik yang digunakan, bukankah penentuan utama bagi keefektifan seorang terapi, akan tetapi kualitas pribadi konselor, bukan pendidikan dan pelatihannya sebagai kriteria dalam evaluasi keefektifannya”.

Menurut Muhammad Arifin seorang pembimbing harus mempunyai syarat-syarat pokok (mental psikologis) sikap dan tingkah laku sebagai berikut:

- 1) Mengakui akan kebenaran agama yang dianutnya, menghayati dan mengamalkan, karena mereka adalah menjadi pemberi norma agama (sekaligus norma drager) yang konsekuwen, serta menjadikan dirinya idola (tokoh yang dikagumi) sebagai

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 4.



muslim sejati, baik lahir maupun batin, dikalangan mualaf bimbingannya.

- 2) Memiliki sikap dan kepribadian menarik, terutama terhadap mualaf bimbingannya, dan juga orang-orang yang berada dilingkungan sekitarnya.
- 3) Memiliki rasa tanggung jawab rasa berbakti yang tinggi, dan loyalitas terhadap tugas pekerjaannya secara konsisten (tidak terputus-putus atau berubah-ubah) ditengah pergolakan masyarakat.
- 4) Memiliki kekuatan jiwa yang dalam bertindak menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan. Kematangan jiwa berarti matang dalam berfikir, berkehendak dan merasakan (melakukan reaksi-reaksi emosional) terhadap segala hal yang melingkupi tugas dan keajibannya.
- 5) Mampu mengadakan komunikasi hubungan (timbal balik) terhadap mualaf bimbingan dan lingkungan sekitarnya, baik kepada para ustad-ustad, teman sejawat, karyawan, orang-orang yang perlu diajak kerja sama, maupun terhadap masyarakat sekitar.
- 6) Mempunyai sikap dan prasaan terikat terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang harus ditegaskan, terutama dikalangan mualaf bimbingannya sendiri. Hakekat dan martabat kemanusiaan harus tinggi dikalangan mereka.

- 7) Mempunyai kemampuan bahwa tiap mualaf bimbingan memiliki kemampuan dasar yang baik, dan dapat dibimbing menuju kearah perkembangan yang optimal.
- 8) Memiliki rasa cinta yang mendalam, dan meluas terhadap anak bimbingnya, dengan perasaan cinta ini, pembimbing selalu siap menolong memecahkan kesulitan-kesulitan yang alami oleh anak bimbingannya.
- 9) Memiliki ketangguhan, kesadaran serta keuletan dalam melaksanakan tugas kewajibannya, dengan demikian dia tidak lekas putus asa apa bila menghadapi kesulitan-kesulitan dalam menjalankan tugasnya.
- 10) Memiliki watak dan keperibadian yang familiar sebagai orang yang berada disekitarnya.
- 11) Memiliki jiwa yang progresif (ingin maju dalam karirnya) dengan selalu meningkatkan kemampuannya melalui belajar tentang pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugasnya.
- 12) Memiliki pribadi yang bulat dan utuh, tidak berjiwa pecah-pecah tidak dapat merekam sikap, pandangan yang teguh, dan konsisten, melainkan selalu berubah-ubah karena pengaruh sekitar.
- 13) Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode tentang bimbingan dan penyuluhan serta mampu menerapkan dalam tugas.

Demikianlah syarat-syarat mental psikologis bagi seorang pembimbing pada umumnya, selanjutnya yang dimaksud syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing atau konselor Islam antara lain:<sup>17</sup>

- (1) Kemampuan profesional/keahlian meliputi: menguasai bidang permasalahan, metode dan teknik, menguasai hukum Islam yang sesuai dengan bidang bimbingan Islami yang sudah dihadapi, memahami landasan filosofi, memahami landasan-landasan keilmuan, mampu mengorganisasikan layanan bimbingan Islami dan mampu menghimpun dan memanfaatkan data hasil penelitian yang berkaitan dengan bimbingan Islami.
- (2) Sifat kepribadian yang baik/akhlakul karimah.
- (3) Kemampuan bermasyarakat (berukhuwal Islamiyah); berhubungan pembimbing agama Islam harus memiliki kemampuan sosial yang tinggi.
- (4) Ketaqwaan kepada Allah ini merupakan syarat utama yang harus dimiliki seorang pembimbing agama Islam

#### b. Obyek Bimbingan Islami

Bila konselor menjadi subjek bimbingan Islami, maka yang berperan sebagai objek bimbingan Islami adalah klien. Dimana klien adalah pihak yang dibantu dalam menghadapi masalahnya. Willis mendefinisikan klien adalah setiap individu yang diberikan

---

<sup>17</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami...*, h. 43-48

bantuan profesional oleh seorang konselor atas permintaan dirinya atau orang lain. Sedangkan menurut Rogers, klien adalah individu yang datang kepada konselor dalam keadaan cemas dan tidak kongruensi. Klien juga memiliki karakteristik, menurut Willis karakter klien dapat dibagi menjadi:

- 1) Klien sukarela, adalah klien yang datang kepada konselor atas kesadaran diri sendiri karena memiliki maksud dan tujuan tertentu.
- 2) Klien terpaksa, adalah klien yang datang pada konselor bukan atas kemauannya sendiri namun atas dorongan teman atau keluarga.
- 3) Klien enggan (Reluctant Client), adalah klien yang datang pada konselor bukan untuk dibantu untuk dibantu menyelesaikan masalahnya, melainkan senang untuk berbincang-bincang dengan konselor. Ada juga klien enggan yang hanya diam karena tidak suka dibantu masalahnya.
- 4) Klien bermusuhan atau menentang, merupakan kelanjutan dari klien terpaksa yang bermasalah cukup serius. Ciri-ciri klien ini adalah tertutup, menentang, bermusuhan, dan menolak secara terbuka.
- 5) Klien krisis, merupakan klien yang mendapatkan musibah seperti kematian orang-orang terdekat, kebakaran rumah, dan pemerkosaan. Tugas konselor disini adalah memberikan

bantuan yang dapat membuat klien menjadi stabil dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru.<sup>18</sup>

## 5. Pelaksanaan Bimbingan Islami

### a. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut :

- 1) Persiapan yang menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya) persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi. Mengenai persiapan keterampilan, untuk penyelenggaraan bimbingan Islami, ustad pembimbing dan mualaf diharapkan mampu melaksanakan teknik-teknik berikut. Teknik umum yaitu: mendengar dengan baik, memahami secara penuh, merespon secara tepat. Keterampilan memberikan tanggapan: mengenal perasaan mualaf mengungkapkan perasaan sendiri dan merefleksikan. Keterampilan memberikan, pengarahan memberikan informasi, memberikan nasihat, bertanya secara langsung dan terbuka memengaruhi dan mengajak, menggunakan contoh pribadi memberikan penafsiran, mengonfrontasikan, mengapus masalah, dan menyimpulkan. Satu lagi yang perlu dipersiapkan oleh ustad bimbingan Islami kepada seluruh peserta.

---

<sup>18</sup> Ikromah dkk, Subjek dan Objek Bimbingan Islami (On-line), <http://mumayuinws.blogspot.com/2017/05/bimbingan-dan-konseling-agama.html?m=1>

2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan. tahap satu yaitu pembentukan temanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Kegiatannya mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan Islami, menjelaskan cara-cara dan tujuan bimbingan Islami, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, teknik khusus, permainan penghangat/pengakraban. Tahap dua yaitu peralihan. Kegiatannya: menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikut: menawarkan atau mengamati para anggota sudah siap menjalani kegiatan, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama/tahap pembentukan, tahap ketiga yaitu kegiatan: ustad pembimbing mengungkapkan suatu masalah atau topik, tanya jawab anggota dan pemimpin kelompok, tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin, anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas, kegiatan selingan.

### 3) Analisis dan tindak lanjut

Hasil penilaian kegiatan perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan perlu dikaji apakah hasil-hasil pembahasan atau pemecahan masalah sudah dilakukan sedalam atau setuntas mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang

belum dijangkau dalam pembahasan itu. Dalam analisis tersebut, satu hal yang menarik adalah analisis tentang kemungkinan dilanjutkannya pembahas topik atau masalah yang telah dibahas sebelumnya. Usaha tidak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan Islami selanjutnya kegiatan sudah dianggap memandai dan selesai sehingga upaya tidak lanjut sendiri dianggap tidak diperlukan.

Menurut Tohirin, untuk dapat melaksanakan proses bimbingan Islami dengan baik diperlukan adanya pemahaman yang mendalam mengenai keadaan individu dengan masalahnya. Dalam hal ini penulis mencoba menemukan langkah-langkah bimbingan Islami, dimana pelaksanaan bimbingan Islami mempunyai beberapa langkah sebagai cara untuk membantu mualaf mencari pemecahan masalah, diantaranya adalah:

a. Identifikasi Kasus

Identifikasi kasus adalah langkah awal yang penting dalam proses penelitian. Ketika peneliti menangkap fenomena yang berpotensi untuk diteliti, ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini mencatat kasus-kasus yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

b. Diagnosa

Langkah ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

c. Prognosa

Langkah ini menerapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah ini diterapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa. Yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

d. Terapi

Langkah ini adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang diterapkan dalam langkah prognosa.

e. Evaluasi

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* (tidak lanjut), dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang jauh dan panjang.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, ( PT: RajaGrafindo Persada : Jakarta, 2007), h. 319-321.



## 6. Metode Bimbingan Islami

Metode Bimbingan Islami dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi. Pengelompokannya yaitu : pertama, metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung, dan kedua, metode komunikasi tidak langsung, atau metode tidak langsung. Maka lebih jelasnya akan dikemukakan secara rinci metode bimbingan Islami ini menurut Faqih dalam buku bimbingan dan konseling Islam menyatakan sebagai berikut:<sup>20</sup>

### a. Metode Langsung

Metode langsung (Metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi dua metode, yaitu metode individual dan metode kelompok:

#### 1) Metode Individual

Pembimbing dalam metode individual ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik: pertama percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing, kedua kunjungan kerumah (*home visit*), yakni, pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi

---

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, h. 40.

dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya, ketiga kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing/ konseling jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.

## 2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik, yaitu: pertama diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan/ bersama kelompok klien yang memiliki masalah yang sama, kedua karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya, ketiga sosiodrama, yakni bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis), keempat psikodrama, yakni bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis), kelima *group teaching*, yakni pemberian bimbingan dan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, h. 55.

### b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok bahkan massal. Metode individual, yakni melalui surat menyurat, telepon, dan sebagainya. Metode kelompok atau massa yakni melalui papan bimbingan, melalui surat kabar atau majalah, brosur, radio (media audio), dan televisi.

Metode dan teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan menurut Faqih dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam, tergantung pada masalah atau problem yang sedang dihadapi, tujuan penggarapan masalah keadaan yang dibimbing atau klien, kemampuan bimbingan dan konselor mempergunakan metode atau teknik, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling, serta biaya yang tersedia.<sup>22</sup>

## B. Mualaf

### 1. Pengertian Mualaf

Ditinjau dari bahasa, mualaf berasal dari kata *allafu* yang bermakna *shayyararahu alifan* yang berarti menjinakkan, menjadikan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 56.

atau membuatnya jinak.<sup>23</sup> *Allafa bainal qulub* bermakna menyatukan atau menundukan hati manusia yang berbeda-beda, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat Ali-Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan berpeganglah kamu semua kepada tali (agama) Allah, dan jangan lah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara. (QS. Ali-Imran: 103)<sup>24</sup>

Jadi secara bahasa, *al-muallafah qulubuhum* berarti orang-orang yang hatinya dijinakan, ditaklukkan dan diluluhkan. Karena yang ditaklukkan adalah hatinya, maka cara yang dilakukan adalah mengambil simpati secara halus seperti memberikan sesuatu atau berbuat baik, bukan dengan kekerasan seperti perang, maupun dengan paksaan.

Sayyid Sabiq mendefinisikan mualaf sebagai orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam arti yang positif) untuk memeluk Islam, atau untuk dikukuhkan karena keislamannya yang lemah atau untuk

---

<sup>23</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresi, 1997), h. 34.

<sup>24</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 63.

mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin.<sup>25</sup>

Senada dengan definisi diatas, pengertian mualaf menurut Yusuf Qardawi yaitu mereka yang diharapkan kecendrungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.<sup>26</sup>

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy mualaf yaitu mereka yang perlu dilunakan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam. Juga mereka yang perlu ditolak kejahatannya terhadap orang Islam dan mereka yang diharap akan mebela orang Islam.<sup>27</sup>

Golongan mualaf adalah mereka yang diharapkan keyakinannya dapat bertambah terhadap islam, atau terhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya manfaat mereka dalam membantu dan menolong kaum muslimin dari musuh.

## 2. Tinjauan Bimbingan Islami Bagi Mualaf

Bimbingan Islami kepada mualaf berpusat pada Al-Quran surat An-Nahl Ayat 125 :

---

<sup>25</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, Terj. *Fiqih Sunah...*, h.677.

<sup>26</sup> Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Terj. (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002), h. 563.

<sup>27</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1996), h. 188.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(QS. An-Nahl: 60).<sup>28</sup>

Dari penjelasan surat An-Nahl Ayat 125 di atas menerangkan bahwa bimbingan dan agama mempunyai hubungan erat dalam memberikan pelayanan bimbingan kepada mualaf berdasarkan hikmah atau kebijaksanaan, memberi bimbingan yang baik dan bertukar pikiran dengan cara yang baik (diskusi atau dialog).

Metode diatas dapat di kembangkan menjadi metode bimbingan Islami yang sangat beragam dengan memperhatikan situasi, kondisi dan kemampuan pembimbing untuk menerapkan metode yang dikehendaki tanpa menyimpan dari prinsip. Prinsip yang telah digariskan dalam ayat tersebut.

Tujuan bimbingan Islami adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah.

---

<sup>28</sup> Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, h. 281.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Aunur Rohim Faqih yang menjelaskan bahwa bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.<sup>29</sup>

Manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan rohaniah dalam arti psikologis. Seperti telah diketahui, manusia telah di anugrahi kemampuan rohaniah (psikologis) pendengaran, pengeliatan dan kalbu, atau kemampuan cipta rasa dan karsa. Secara luas untuk hidup bahagia, manusia memerlukan keadaan mental psikologis yang baik (selaras, seimbang).<sup>30</sup>

Dalam kehidupan nyata, baik karna faktor internal maupun eksternal, apa yang diperlukan manusia bagi psikologisnya itu bisa tidak terpenuhi atau dicari dengan cara yang tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Dalam kehidupan akan muncul rasa ketakutan yang tergolong berkaitan dengan segi psikologisnya manusia (sifat, sikap) ada juga yang lemah dan memiliki kekurangan.

---

<sup>29</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam islam...*, h. 45.

<sup>30</sup> *Ibid.*

### 3. Mualaf Dalam Islam

Menurut Buya Hamka mualaf adalah orang yang dijinakan hatinya dan diteguhkan hatinya agar mantap dalam keislamannya dan kedudukannya disamakan tingginya dengan Islam lainnya.<sup>31</sup>

Pada masa Nabi SAW, para mualaf itu diposisikan sebagai penerima zakat untuk menjamin kelestarian mereka kepada Islam dengan terus memberikan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam. Salah satu alasan Nabi SAW, memberikan zakat kepada mereka adalah menyatukan hati mereka pada Islam. Oleh karena itu mereka dinamakan “*Al-Muallafah Qulubuhum*”.<sup>32</sup>

Pada masa pemerintah Abu Bakar, para mualaf tersebut masih menerima zakat seperti yang dicontohkan Nabi SAW. Namun tidak demikian pada masa khalifah Umar bin Khatab, beliau memperlakukan ketetapan penghapusan bagian untuk para mualaf karena umat Islam telah kokoh dan kuat. Para mualaf juga tersebut juga telah menyalahgunakan pemberian zakat dengan enggan melakukan syari’at dan menggantungkan kebutuhan hidup dengan zakat sehingga mereka enggan berusaha.<sup>33</sup>

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, ada dua orang mualaf menemui Umar yaitu Uyainah bin Hisa dan Aqra’ bin Haris meminta hak mereka dengan menunjukkan surat yang telah direkomendasikan oleh Khalifah Abu Bakar pada masa pemerintahannya: “Allah sudah memperkuat Islam dan tidak memerlukan kalian. Kalian tetap dalam Islam atau hanya pedang yang ada”. Ini adalah suatu Ijtihad Umar dalam menerapkan suatu Nash Al-Quran yaitu surat At-Taubah ayat 60 yang menunjukan pembagian zakat kepada mualaf. Umar melihat pada berlakunya tergantung pada keadaan, kepada siapa harus diberlakukan. Jika keperluan itu sudah tidak ada lagi, ketentuan itu pun tidak berlaku, inilah jiwa nash tadi.<sup>34</sup>

Mualaf adalah orang yang baru memeluk Islam yang dirangkul dan diteguhkan hati mereka kedalam keislaman. Karena mereka baru

---

<sup>31</sup> Yunus Yahya, *Muslim Tionghoa Kumpulan Kerangka*, (Jakarta: Yayasan Abu Karim Oei Tjeng Hien, 1985), h. 75.

<sup>32</sup> Syarif Hade Masyah, *Hikmah di balik Hukum Islam*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), h. 306-307.

<sup>33</sup> Haidar Barong, *Umar bin Khattab dalam Perbincangan*, (Jakarta: Yayasan Cipta Persada Indonesia, 2000), h. 294.

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 294.



memeluk Islam dan baru mengetahui agama Islam, maka mereka berada pada posisi pihak yang membutuhkan pembinaan dan bimbingan agama Islam agar dapat mengetahui syari'at Islam untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk memperkuat keimannya.

#### 4. Permasalahan Pada Muallaf

Seorang muallaf setelah memeluk agama baru yaitu agama Islam, mereka harus menjalankan syari'at ajaran-ajaran agama Islam secara baik. Mulai dari menjalankan shalat wajib lima waktu, puasa ramadhan, zakat fithah, haji, mempercayai rukun Islam, melakukan muamalah sesuai dengan syari'at Islam dan ajaran-ajaran yang lain sesuai dengan ketentuan syari'at. Bagi muallaf semua hal ini adalah hal yang masih terlalu asing untuk mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Setiap muallaf mempunyai masalah yang berbeda-beda dicontohkan dari ajaran-ajaran agama Islam yang paling dasar, seperti ada yang hanya mengalami kesulitan dalam melaksanakan shalat lima waktu, masalah melaksanakan puasa ramadhan, masalah melaksanakan zakat, dan masalah melaksanakan mu'amalah di kehidupan ini. Ada yang tahu sedikit tentang Islam, bahkan ada yang sama sekali belum mengetahui tentang ajaran agama Islam.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Supriadi, "Problematika Muallaf Dalam Melaksanakan Ajaran Agama Islam di Desa Tumbang Runen Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan". *Jurnal Hadaratul Madaniyah*, Vol 5 No. 1 (Juni, 2018): 41.

<sup>36</sup> *Ibid.*,

Mualaf yang merupakan orang yang baru masuk agama Islam dan imannya masih sangat lemah serta memerlukan pemantapan diri dalam agama barunya itu. Jadi mualaf itu bukan hanya orang yang baru masuk Islam saja, tetapi mempunyai arti yang sangat luas.

Dalam kasus permasalahan para Mualaf, mereka akan selalu bener dalam menjalankan perintah Allah dan mendalami ajaran Islam. Sedangkan para mualaf yang Islamnya dikarenakan oleh keturunannya biasanya hanya sekedar mengikuti pasangannya. Maka dari itu perlunya pembinaan untuk para mualaf, agar kedepan tetap lebih baik dan tetap kokoh aqidahnya dalam ajaran Islam. Dalam mendidik agama pada seorang mualaf diperlukan pendekatan-pendekan tertentu diantaranya melalui Bimbingan Islami.

### **C. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Tinjauan ini bermanfaat guna mendapatkan informasi terkait teori-teori yang digunakan dalam mendapatkan teori ilmiah.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan digunakan sebagai kajian pendukung yang bertanggung jawab dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian ini antara lain yang akan dilakukan oleh:

1. Ucu Muhaenim, Skripsi dengan judul *Metode Bimbingan Keagamaan Mualaf Yayasan Majelis Muhtadin Kota Yogyakarta*,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.<sup>37</sup>

Skripsi ini menitik beratkan pada metode yang di gunakan dalam membimbing mualaf dengan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung yaitu ceramah, metode diskusi, metode karyawista, metode tanya jawab, sedangkan metode tidak langsung meliputi media elektronik dan media cetak dalam memberikan materi agama Islam dan ilmu pengetahuan lainnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada pembimbingan spritual mualaf. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada tempat yang saya teliti di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung, serta fokus penelitian saya pada bimbingan Islami, pelaksanaan pembimbing Islami, faktor pendukung dan penghambat bimbingan Islami.

2. Taufik Rahmansyah, Skripsi dengan judul *Studi Tentang Materi dan Metode Pelayanan Bimbingan Islami Di Pondok Pesantren Al-Qodir Tanjung Wukirsari Cangkingan Sleman*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.<sup>38</sup>

Dalam skripsi ini memaparkan materi dan metode bimbingan Islam yang dituangkan dalam bentuk bimbingan individu dan

---

<sup>37</sup> Ucu Muhaemin, "Metode Bimbingan Keagamaan Mualaf Yayasan Majelis Muhtadin Kota Yogyakarta 2002-2008", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2008.

<sup>38</sup> Taufik Rahmansyah, "Studi Materi dan Metode Pelayanan Bimbingan Islami di Pondok Pesantren Al-Qodir Tanjung Wukirsari Cangkingan Sleman", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2004.

bimbingan kelompok. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah mengenai bimbingan Islami bagi mualaf. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada tempat yang saya teliti di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung, serta fokus penelitian saya pada bimbingan Islami, pelaksanaan pembimbing Islami, faktor pendukung dan penghambat bimbingan Islami.

3. Verewati, Skripsi dengan judul *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Terhadap Para Mualaf YABUMI di Yogyakarta*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.<sup>39</sup>

Skripsi ini menitik beratkan pada proses pemberian bantuan secara mental dan spritual yang diberikan oleh konselor kepada klien. Perbedaan dengan penelitian saya terletak pada tempat yang saya teliti di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung, serta fokus penelitian saya pada bimbingan Islami, faktor pendukung dan penghambat bimbingan Islami.

Dari ketiga kesimpulan penelitian yang telah dilakukan diatas membahas tentang materi dan metode dalam melaksanakan bimbingan Islami. Adapun perbedaannya antara penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses bimbingan islami dan akan lebih menekankan pada pelaksanaan bimbingan Islami bagi mualaf yang

---

<sup>39</sup> Verewati, "*Proses Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Terhadap Para Mualaf YABUMI di Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. 2005.

dilakukan oleh Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung. Dan atas pertimbangan di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung ini belum ada penelitian yang berkaitan dengan upaya Mualaf Center Indonesia (MCI) dalam memberikan bimbingan Islami terhadap mualaf.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN MUALAF CENTER INDONESIA (MCI) CABANG LAMPUNG DAN BIMBINGAN ISLAMI**

##### **A. Gambaran Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung**

###### **1. Sejarah Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung**

Setelah mualaf center indonesia terbentuk dan diresmikan sejak tahun 2003, oleh ketua umum yang bernama Steven Indra Wibowo beliau adalah pastur digereja Kathendral Jakarta. Karena beliau merasakan sulit nya mencari pembinaan untuk para mualaf yang dahulu ditunjukan untuk diri nya sendiri, bahkan bisa dibilang tidak ada.. Akhirnya beliau memutuskan membentuk sebuah wadah konsultasi untuk para mualaf, yaitu dengan mendirikan mualaf center dengan pengetahuan seadanya agar para mualaf dapat berkumpul dan belajar bersama.<sup>1</sup>

Setelah berjalannya waktu karena kurangnya perhatian dari berbagai pihak mana pun untuk pembinaan mualaf. Mulailah juga terbentuk diberbagai provinsi di Indonesia, termasuk di provinsi Lampung didukung dengan banyaknya mualaf dilampung yang kian bertambah setiap waktunya.

Mualaf Center Indonesia cabang Lampung berdiri sejak Januari tahun 2018 yang di ketuai oleh Proborianto yang juga seorang mualaf. Banyak sekali seorang enggan menjadi pelaksana mualaf center, berbagai ancaman intervensi bahkan sering dijumpai dalam pembelaan mualaf yang

---

<sup>1</sup>Proborianto, wawancara dengan penulis, Masjid Al-Furqon, Bandar Lampung, 11 Juli 2019.

sedang dalam masa peralihan. Karena kali berhadapan langsung dengan umat lain yang mempunyai akidah dan kepercayaan yang bertolak belakang, siapapun akan membela agama masing-masing. Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung berkembang diberbagai titik, yaitu di Kabupaten Mesuji, Tanggamus, Lampung Selatan, Pesawaran, Bandar Lampung, dan Kota Bumi.<sup>2</sup>

## **2. Tujuan Mualaf Center Indonesia (MCI) cabang Lampung**

- a. Menjadi tempat sharing para mualaf berbagi pengalaman.
- b. Menjadi sarana kegiatan pendalaman iman atau penguatan iman
- c. Menjadi fasilitator dalam program membantu mualaf.
  - 1)Advokasi / pembelaan atas hukum
  - 2) Pengobatan gratis
  - 3) Khitan gratis
  - 4) Hapus tato gratis
  - 5) Beasiswa sampai pada program umroh gratis
- d. Menjadi sarana rumah perlindungan mualaf (Rumah karantina mualaf).<sup>3</sup>

## **3.Visi Misi Mualaf Center Indonesia (MCI) cabang Lampung.**

### **a. Visi**

Menjadikan para mualaf betul-betul mengenal islam tidak hanya bersyahadat, benar-benar yakin dengan keyakinan yang dipilihnya saat

---

<sup>2</sup> Proborianto, wawancara dengan penulis, Masjid Al-Furqon, Bandar Lampung, 11 Juli 2019

<sup>3</sup> Hendro Seno, wawancara dengan penulis, Masjid Al-Furqan, Bandar Lampung, 11 Juli 2019

ini dan dibuat dengan tujuan memfasilitasi para mualaf agar mempunyai wadah atau komunitas.

a. Misi

- 1) Mempertahankan iman mualaf menjauhkan dari permurtadan.
- 2) Melindungi hak mualaf atas kebebasan memeluk agama yang diyakini.
- 3) Memaksimalkan anggota Mualaf Center cabang Lampung menjadi sosok yang mempunyai kualitas akhlak baik berdasarkan Al-Quran dan sunan Nabi Muhammad SAW.

#### **4. Program Kerja Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung**

Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung memiliki program kegiatan mulai dari:

- a. Bimbingan Islami, yang dilaksanakan setiap hari.
- b. Advokasi mualaf, yang dilaksanakan setiap hari.
- c. Hapus tato gratis, yang dilaksanakan setiap hari.
- d. Ambulance gratis, dilaksanakan setiap hari.
- e. Pengobatan mualaf tidak mampu, yang dilaksanakan setiap hari.
- f. Khitan gratis, dilaksanakan tiga bulan sekali atau tergantung kuota peserta.
- g. Beasiswa mualaf tidak mampu, dilaksanakan satu tahun sekali
- h. Program ruqiah, dilaksanakan bilamana dibutuhkan kuota mencukupi.



Program kegiatan yang sudah dijadwalkan dapat berubah sesuai dengan situasi dan waktu yang berlangsung.<sup>4</sup>

## 5. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam melaksanakan bimbingan diperlukan organisasi yang baik, dengan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan jabatannya secara optimal. Adapun struktur organisasi Muallaf Ceneter Indonesia (MCI) Cabang Lampung sebagai berikut:

- a. Pembina : 1. Indra Wibowo, Ph.  
2. Hendro Seno, S.S  
3. Dr. Sunny Wadhwa
- b. Ketua : Proborianto
- c. Sekertaris : Niswatun Hasanah
- d. Bendahara : Norida Gustom
- e. Seksi Pendidikan : 1. M. Luthfi. A.S.S.  
2. Sri Seneng
- f. Seksi Lapangan : 1. M. Mufid Fadli. S. ap  
2. Deni Saputra. S. ap
- g. Seksi Humas : Addurrachman, S.H
- h. Seksi Dakwah : KH. Muklis Solihin

---

<sup>4</sup> Norida Gultom, wawancara dengan penulis, Masjid Al-Furqon, Bandar Lampung, 11 Juli 2019.

## **B. Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Ceneter Indonesia (MCI) Cabang Lampung.**

### **1. Permasalahan Mulaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.**

Di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung terdapat 50 mualaf yang mengikuti bimbingan Islami. bimbingan Islami memiliki tujuan agar dapat membantu mualaf dalam memecahkan masalah yang diantaranya adalah kesulitan dalam melaksanakan sholat lima waktu, masalah melaksanakan puasa ramadhan, masalah melaksanakan zakat, masalah membaca hurur hijaiyyah dan masalah melaksanakan mu'amalah di kehidupan ini. Sebagaiman menurut ketua Mualaf Center Indonesia:

“biasanya permasalahan yang dialami mualaf itu ya seperti belum bisa membaca huruf hijaiyyah, terkadang juga bacaan sholat pun belum ada yang dihafalkan hanya bisa melakukan gerakan sholat. Jadi ya mualaf belum mencapai seperti apa yang di inginkan. Jadi perlunya bimbingan Islami untuk belajar atau mengenal huruf hijaiyyah dan mengenal tata cara wudhu, sholat serta bacaannya”<sup>5</sup>

Hal yang melatar belakangi problematika mualaf adalah mualaf dalam melaksanakan ajaran Islam, terutama rukun Islam dan solusi untuk mualaf agar dapat melaksanakan ajaran Islam dengan baik. Maka dalam bimbingan Islami diperlukan materi-materi seperti akidah, ibadah dan pembelajaran tentang Al-Quran. Dengan adanya penyampaian materi tersebut dapat membantu mualaf supaya lebih paham tentang ajaran Islam.

---

<sup>5</sup> Proborianto, wawancara dengan penulis, Masjid Al-Furqon,, Bandar Lampung, 11 Juli 2019.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Islami**

Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung menurut Bapak Proborianto sebagai ketua memiliki pembimbing Islami yang bernama KH. Muklis Solihin dan terkadang Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung mendatangkan ustad-ustad dari luar yang ilmu keagamaannya tidak diragukan lagi untuk melaksanakan bimbingan Islami.

Tugas pembimbing di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung yaitu: membangun hubungan baik dengan mualaf dan meningkatkan kesadaran mualaf agar selalu mengikuti bimbingan Islami dikarenakan pentingnya para mualaf untuk mengetahui ajaran-ajaran Islam terutama disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu. Pembimbing Islami disini harus memiliki wawasan yang luas tentang materi yang akan diberikan kepada mualaf terutama materi-materi akhlak, akidah dan ibadah hal ini yang membuat mualaf percaya kepada para pembimbing Islami tentang materi yang telah diberikan.

Pembimbing Islami dalam hal ini harus memiliki metode agar dalam pemberian pelayannya bimbingan Islami berjalan dengan efektif. Metode pelayanan bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia dibagi menjadi dua layanan yaitu : yang pertama layanan khusus yaitu mualaf yang memiliki masalah kompleks seperti diusir dan dikucilkan dari keluarga dan lingkungan, intimidasi-intimidasi dari orang yang tidak suka atas agama baru yang dianutnya dan yang kedua pelayanan pada mualaf yang tidak memiliki persoalan masalah dengan agama barunya.

Hal demikian sebagaimana yang disampaikan bapak Proborianto dalam wawancara :

“Kalo dibagian bimbingan Islami kita ada dua pelayanan Mbak. Satu pelayanan pada mualaf yang sifatnya umum atau yang mualaf tidak memiliki masalah dengan agama barunya, kemudian yang kedua adalah memberikan bimbingan Islami pada mualaf khusus. Mualaf khusus ini mualaf yang memiliki masalah-masalah kompleks yang diusir dan dikucikan keluarga dan intimidasi-intimidasi dari orang yang tidak suka dengan agama barunya. Mualaf yang khusus kita pendekatannya lebih pada pendekatan individual, karna perlu bimbingan ekstra agar bimbingan tercapai sesuai apa yang diharapkan sedangkan mualaf umum pendekatannya menggunakan pendekatan secara kelompok”<sup>6</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwa metode layanan bimbingan Islami yang diberikan kepada mualaf yang khusus dengan mualaf yang umum berbeda. Bimbingan Islami yang dilakukan pada dasarnya seperti bimbingan pada umumnya , yaitu mulai dari tahap awal, tahap inti, tahap akhir.

Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung dalam meningkatkan ibadah dan memperkenalkan Islam lebih dalam memiliki beberapa kegiatan dalam menangani permasalahan yang dihadapi para mualaf, kegiatan tersebut diantaranya yaitu: membiasakan untuk mengikuti shalat berjamaah dan diwajibkan untuk mengingatkan satu sama lain. Bimbingan Islami pada mualaf memiliki beberapa langkah yaitu:

a. Identifikasi Kasus

Proses pelaksanaan bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung pembimbing mengidentifikasi masalah apa saja

---

<sup>6</sup> Proborianto, wawancara dengan penulis, Masjid Al-Furqon,, Bandar Lampung, 11 Juli 2019.

yang dihadapi para mualaf dan mencatatnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui siapa saja mualaf yang memiliki permasalahan kompleks agar pembimbing dapat membedakan mana saja mualaf yang harus ditangani lebih seperti yang dikatakan oleh KH. Muklis Solihin:

“Pertama kita harus mengetahui masalah apa saja yang dihadapi para mualaf, biasanya ketika saya sebagai pembimbing mengetahui masalah dari mualaf itu karna mualaf itu sendiri yang sebelumnya sudah menghubungi saya terlebih dahulu terutama mualaf yang memiliki masalah kompleks seperti dibuang dari keluarga, atau membuat keputusan masuk Islam secara diam-diam biasanya yang memiliki masalah seperti itu meskipun sesama mualaf dia tidak mau masalahnya ada yang tau. Tapi kalo masalah seperti kesulitan membaca huruf arab atau bacaan sholat ya kita bahas bersama-sama ketika Bimbingan”<sup>7</sup>

Setelah mengidentifikasi masalah dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya seperti memberi pengertian tentang bimbingan Islami, tujuan pelaksanaannya di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.

#### b. Diagnosa

Tahap sebelum prognosa setelah mengidentifikasi masalah selanjutnya diagnosa yaitu untuk menetapkan masalah yang dihadapi mualaf berdasarkan pada latar belakangnya. Masalah yang sering dihadapi mualaf diantaranya adalah mualaf belum bisa membaca huruf arab, membedakan huruf arab dan menghafal bacaan sholat. Dalam langkah ini adanya persiapan untuk pembimbing melakukan observasi mengenai latar belakang kenapa munculnya permasalahan tersebut.

---

<sup>7</sup> Sunny Wadhwa, wawancara dengan penulis, Masjid Al-Furqon,, Bandar Lampung, 11 Juli 2019.

### c. Prognosa

Dalam langkah ini, pembimbing menentukan terapi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mualaf. Maka terapi yang digunakan di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung dalam menangani masalah tersebut menggunakan terapi bimbingan Islami.

### d. Terapi

Terapi adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Pelaksanaan bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung terdapat beberapa tahap terapi yaitu:

#### 1) Pembukaan

Pada pembukaan bimbingan Islami Ustad pembimbing menjadi moderator dan membuka kegiatan, kemudian sudah ada yang ditugaskan untuk membaca tilawah Al-Qur'an. Setelah pembacaan tilawah Al-Qur'an selesai, maka Ustad pembimbing menjelaskan kembali tujuan dari bimbingan Islami yang akan dilakukan.

#### 2) Kegiatan

(a) Penyampaian materi, Ustad pembimbing menyampaikan materi atau memberikan arahan kepada individu yang dirasa memerlukan bimbingan tentang bacaan sholat dari awal hingga akhir, urutan sholat, hingga kedisiplinan dalam sholat wajib lima waktu. Tujuan dari bimbingan ini yaitu agar mualaf memahami

bacaan sholat tersebut, dan mualaf dapat menilai resiko dan mengerti persoalan dirinya apabila tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat, mualaf dapat merencanakan dan penyesuaian diri dalam kehidupan, serta dapat memilih dan memahami apakah akan melakukan sholat dan tidak. Sebagai mualaf yang enggan melakukan sholat wajib lima waktu awalnya menolak dan merasa bahwa dirinya akan sia-sia jika melaksanakan ibadah sholat dengan dosa yang menurut mereka cukup banyak. Mualaf akan diberi penjelasan bahwa bimbingan Islami bertujuan untuk memberikan pengertian bahwa praktik shalat yang dilakukan semata-mata sebagai pelayanan untuk mencapai kebahagiaan mualaf kelak di akhirat..

- (b) Praktik shalat. Bimbingan praktik shalat dilakukan secara individu dengan mualaf, hal ini dilakukan untuk mengetahui siapa saja yang belum bisa mengerjakan ibadah shalat. Bimbingan dilakukan dengan adanya persetujuan dari mualaf. Bimbingan praktik shalat bertujuan membantu mualaf yang belum paham cara shalat dan bacaan ayat-ayat shalat menjadi mengetahui urutan sholat dengan benar beserta ayat-ayat yang harus dibaca ketika melaksanakan shalat.
- (c) Bimbingan mengaji atau belajar membaca huruf-huruf Hijaiyah. Setelah praktik shalat mualaf di bimbing untuk membaca, menghafal dan membedakan huruf hijaiyah dan ini dilakukan

secara bersamaan atau secara berkelompok. Tujuannya agar dapat membaca huruf arab dan memperlancar membaca surat-surat yang ada dalam Al-Quran.

- (d) Ceramah. Bimbingan ini merupakan kegiatan bimbingan yang harus diberikan kepada mualaf, pembimbing memberikan ceramah dengan tema-tema seperti rukun iman, rukun Islam, yang boleh dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan dalam Islam, dan memberi tahu kewajiban-kewajiban dan sunah dalam Islam diantaranya ada puasa sunah dan ada puasa wajib, ada shalat sunah dan ada shalat wajib. Pembimbing selalu memotivasi agar mualaf bersemangat dalam melaksanakan shalat dan belajar mengaji. Setelah itu mualaf dan pembimbing melakukan sesi tanya jawab, pembimbing mempersilahkan para mualaf untuk menanyakan hal-hal yang belum paham.

Pemberian konseling pasca praktik shalat dan mengaji yang diberikan oleh pembimbing kepada mualaf, sebagaimana yang dikatakan ibu Niswatun Hasanah :

”Apa yang Ibu rencanakan setelah mengikuti bimbingan praktik shalat dan belajar mengaji ?, apakah Ibu akan melakukannya di rumah ? “saya akan belajar lagi bu biar bisa melaksanakan shalat dengan benar dalam ketentuan Islam dan saya akan sering-sering membuka buku Iqro agar cepat hafal dengan huruf Hijaiyah”. Apakah setelah itu Ibu yakin akan bisa menghafalnya?” “mualaf menjawab saya yakin bu”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh pembimbing Islami



merupakan upaya pembimbing untuk menumbuhkan kemandirian mualaf dalam mengerjakan ibadah shalat dan belajar mengaji.

- (e) Bimbingan berkelanjutan. Bimbingan berkelanjutan bertujuan untuk memfasilitasi para mualaf. Mereka dapat menceritakan apa yang mereka belum pahami dan bisa kerjakan dalam melaksanakan ibadah shalat. Bimbingan yang dilakukan untuk mualaf yang memiliki masalah kompleks seperti dibuang dan dikucilkan dari keluarga, intimidasi-intimidasi dari orang-orang yang tidak suka dengan agama barunya, dan membuat dia ragu akan Islam dilakukan secara rutin dan bertahap, hingga mualaf yakin bahwa agama Islam adalah agama yang mulia.

### 3) Evaluasi

Setelah dirasa cukup, maka Ustad pembimbing mengakhiri bimbingan Islami. Pada tahap ini Ustad pembimbing mengevaluasi dan tindak lanjut bimbingan yang diberikan selama seminggu kedepan. Dalam pelaksanaannya Ustad pembimbing akan mengamati bagaimana perkembangan mualaf setelah mendapatkan bimbingan, apakah ada perubahan atau tidak.

## 2. Materi

Sebagai bentuk dalam melaksanakan program, tujuan yang hendak dicapai dengan menciptakan program mualaf yang bertaqwa kepada Allah SWT bagi terwujudnya mualaf yang bertaqwa. Karena mualaf yang

bertaqwa adalah mualaf yang terbina dan terarahkan dengan dimulai dari unsur terkecil dari masyarakat dan keluarga. Dan Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung sebagai bentuk wadah yang dijadikan aspirasi mualaf dalam menentukan dan merencanakan kehidupan kedepannya, sehingga terciptalah mualaf yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Dalam upaya meningkatkan kualitas ibadah pada diri mualaf, Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung melakukan suatu program kerohanian seperti belajar membaca Iqro atau Al-Quran, belajar sholat, dan belajar menghafal surat-surat pendek sebagai salah satu bentuk didalam meningkatkan kualitas ibadah pada mualaf demi terciptanya pribadi lansia yang lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan menyiapkan bekal ibadah yang baik, serta menjadi seorang muslim yang taat kepada Allah SWT menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya dan untuk kehidupan yang lebih tenang. Berikut kutipan wawancara penulis dengan Bapak Proborianto selaku kapala Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung mengatakan bahwa Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung berperan penting dalam kehidupan mualaf.

“Peran serta Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung dalam hidup mualaf sebagai bentuk dukungan, menjadikan sebuah langkah pasti demi terlaksananya program. Upaya dalam meningkatkan keimanan mualaf yang dilakukan Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung mendapatkan perhatian khusus karena permasalahan hidup seputar mualaf itu sendiri. Disamping itu pula masalah yang dialami mualaf dan kesehatan mualaf merupakan fokus yang digarap oleh instansi.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Proborianto, wawancara dengan penulis, KFC, Bandar Lampung, 30 Juli 2019.

Peran agama bagi kehidupan muallaf sangat lah penting, hampir semua muallaf yang memandang agama baru mengalami mental psikologis. Hal itu terjadi terutama kepada orang yang kurang siap menghadapi perubahan dalam kehidupannya. Pada kondisi seperti ini sangat diperlukan bimbingan penguatan dimensi spritual.

Materi adalah suatu kompetensi yang sangat penting dalam rangka membina keagamaan bagi muallaf. Dalam hal ini diharapkan bimbingan Islami dapat menjadi landasan dalam meningkatkan kualitas ibadah untuk mendalami nilai ajaran Islam dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing Islami yang bertugas di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung yaitu membahas tentang seputas akidah, ibadah, dan pengajian.

#### a. Akidah

Akidah mencakup pokok-pokok ajaran tentang keyakinan atau keimanan kepada Allah, malaikat-malaikatNya, rosul-rosulNya, hari akhir dan takdirNya. Aspek akidah ini merupakan masalah fundamental dalam Islam, karena menjadi pangkat besar dan dasar dalam Islam.

#### b. Ibadah

Sedangkan materi ibadah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun Islam. Berikut kutipan wawancara penulis dengan Bapak Proborianto :

”Dalam memberikan materi tentang ibadah ya kita membahas pokok-pokok ibadah dan rukun Islam, contoh nya seperti : (1) Mengucapkan dua kalimat syahadat (Bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah) (2) Mendirikan sholat (khusyu’) (3) Membayar zakat (4) Puasa pada bulan ramadhan (5) Menunaikan haji ke Baitullah bagi yang mampu.”<sup>9</sup>

Ibadah dalam agama Islam senantiasa mengajak pelakunya untuk selalu ingat kepada Allah SWT dan menimbulkan rasa tanggung jawab serta dapat merasakan keagungan-Nya dalam setiap tindakannya selalu berhati-hati. Ibadah merupakan latihan akhlak yang dapat membentuk kebiasaan, ketabahan, kedisiplinan, dan ketaatan yang murni.

#### c. Membaca dan Keutamaan Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah inti agama, membaca dan menyebarkannya berarti menegakkan agama sehingga sangat jelas keutamaan mempelajari dan mengajarkannya meskipun bentuknya berbeda-beda. Derajatnya yang paling sempurna adalah mempelajari maksud dan kandungannya. Derajat yang paling rendah adalah hanya mempelajari bacaannya saja. Berikut kutipan wawancara penulis dengan Bapak Deni saputra:

“Namanya mualaf itu kan orang baru masuk Islam otomatis ilmu keislamannya pun masih lemah jadi sebagai pembimbing harus mempunyai cara untuk memperkuat keimanan Mualaf dalam meningkatkan kualitas ibadahnya, cara-cara nya itu ya seperti: (1)Memperkuat keyakinan keberadaan tuhan dan sifat-sifatNya. (2)Memperkuat keyakinan bahwa tuhan yang menjadikan manusia dan alam semesta, dan kepada semua makhluk akan kembali.(3)Membersihkan akidah (keyakinan) dari kemusyrikan dan tahayul membimbing kepada akidah yang lurus sesuai dengan agama

---

<sup>9</sup> Proborianto, wawancara dengan penulis, Masjid Al-Furqon,, Bandar Lampung, 11 Juli 2019.

Islam. (4) Memperkuat keyakinan bahwa dalam kehidupan ini selalu ada persamaan dan perbedaan, termasuk perbedaan keyakinan.<sup>10</sup>

Dalam membimbing keimanan mualaf juga harus dibina nilai-nilai toleransi bagaimana yang lebih menitik beratkan kepada:

- a. Kesamaan dari pada perbedaan
- b. Persaudaraan dari pada perpecahan.
- c. Melaksanakan ajaran agama masing-masing dari pada meperdebatkan hal-hal yang akan merugikan kebersamaan.

Adapun peran Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung dalam membimbing mualaf memantapkan mental spritual. Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung adalah membimbing mualaf dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membimbing mualaf dalam meningkatkan kepasrahan menghadapi gejolak kehidupan upaya membimbing mualaf dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan.

Upaya membimbing mualaf yang telah dilakukan oleh Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung dalam menghadapi persoalan kompleks seperti diusir, dikucilkan dari keluarga, lingkungan dan intimidasi-intimidasi dari orang-orang yang tidak suka, peran masyarakat dalam bimbingan spritual mualaf dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti:

---

<sup>10</sup> Hendro Seno, wawancara dengan penulis, Masjid Al-Furqan, Bandar Lampung, 11 Juli 2019

- a. Mengadakan pertemuan untuk secara bersama dibimbing pedamping spritual membaca kitab suci, membaca keagungan sifat-sifat Allah.
- b. Menjelaskan makna dan contoh dalam kehidupan tentang ikhlas, sabar, dan tawakal.
- c. Melaksanakan ibadah khusus, seperti mengajak mualaf sholat berjamaah lima waktu, baik di masjid atau di rumah.
- d. Bersilaturahmi kepada sesama muslim.

Hal yang sangat penting adalah memberikan contoh teladan pengamalan agama Islam. Memberikan rasa hormat, penghargaan, sopan santun, memberikan kesempatan untuk berbuat sesuai dengan kemampuan mualaf.

Media yang digunakan dalam proses bimbingan ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an, Hadist Nabi, dan pengetahuan umum yang berkaitan kecerdasan spritual. Media lain yang sering digunakan pembimbing adalah media elektronik, yaitu melalui kaset-kaset yang berisi tentang kekuasaan Allah SWT. Pembimbing juga biasanya menggunakan selebaran atau foto copy tentang materi yang akan disampaikan, biasanya selebaran itu pembimbing peroleh dari buku-buku, majalah-majalah dan situs internet, selanjutnya selebaran itu diberikan kepada mualaf untuk dipelajari dan jika ada sesuatu yang tidak dipahami maka mualaf bisa menanyakan kepada pembimbing.

### **3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan Islami pada Mualaf**

Waktu pelaksanaan bimbingan Islami yang ada di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung yaitu dijadwalkan setiap hari, dari hari senin hingga hari minggu jadi setiap harinya Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung mengadakan bimbingan Islami di karenakan lokasi mualaf yang berjauhan sehingga pengurus mengikuti jadwal dari kesiapan mualaf tersebut dan waktu nya pun tergantung dari kesepakatan mualaf dan pembimbing. Bimbingan biasanya dilaksanakan di masjid-masjid yang ada di Bandar Lampung, Masjid Al-Furqon, Masjid Bhayangkara Polresta Bandar Lampung adalah masjid yang sering digunakan untuk pelaksanaan bimbingan Islami. sebagaimana Bapak KH. Muklis Solihin katakan:

“Untuk bimbingannya, pelaksanaan waktu biasanya kita ada kesepakatan antara mualaf sama pembimbing, dan saat kita melakukan bimbingan pun gak selalu ditempat yang sama, kadang kita dimasjid-masjid, kadang di mushola, dan kadang juga di rumah-rumah para pembimbing atau mualafnya untuk melakukan bimbingan”<sup>11</sup>

Dan penjelasan itu juga di perkuatkan oleh ketua Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung:

“Bimbingan Islami memang dilakukan setiap hari dengan waktu yang disepakati para mualaf dan pembimbing. Dan tempat yang paling sering kita lakukan untuk bimbingan Islami di Bandar Lampung ini di Masjid Al-Furqon ini dan masjid Byangkara Mbak”<sup>12</sup>

### **4. Pengaruh Bimbingan Islami terhadap Mualaf.**

Setiap lembaga atau organisasi pasti memiliki tujuan yang jelas, dengan didirikannya Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung ini

---

<sup>11</sup>Sunny Wadhwa, wawancara dengan penulis, Masjid Al-Furqon, Bandar Lampung, 11 Juli 2019.

<sup>12</sup>Proborianto, wawancara dengan penulis, Masjid Al-Furqon, Bandar Lampung, 11 Juli 2019.

mempunyai tujuan yang diharapkan dapat memberikan sumbangsi besar pada masyarakat. Bimbingan Islami pada mualaf dilakukan dengan membangkitkan kekuatan untuk mengatasi masalahnya ada beberapa pengaruh terhadap kehidupan mualaf seperti yang dijelaskan oleh Bapak Deni Saputra:

“Menjadikan mualaf lebih memahami arti dari kehidupan di dunia. Melalui kepedulian dan peran keluarga dalam mewujudkan mualaf yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat”<sup>13</sup>

Dan ditambahkan oleh Bapak Kh. Muklis Solihin:

“Dapat membantu mualaf dalam mengatasi timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan dengan cara membantu mualaf menyadari fitrah manusia, yaitu kecendrungan beragama yang mengesakan Allah SWT. Dan dapat membantu mualaf dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan memahami problem atau masalah yang sedang dihadapi serta membantu mualaf memelihara situasi kondisi kehidupan beragama dirinya yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik”<sup>14</sup>

## **5. Faktor Pendukung Bimbingan Islami.**

- a. Adanya ustadz-ustadz yang berpengalaman yang mampu membimbing mengarahkan anggota mualaf yang didukung dengan adanya kemauan yang kuat yang muncul dari dalam diri mualaf dalam mempelajari ilmu agama dengan harapan dapat meningkatkan kualitas ibadahnya.
- b. Adanya jiwa kebersamaan yang tertanam, saling membuthkan satu sama lain. Dengan dalil inilah bimbingan Islami mampu mengarahkan anggota mualaf menjadikan ia diterima di oleh masyarakat karena sosialisasinya yang baik.

---

<sup>13</sup> Hendro Seno, wawancara dengan penulis, Masjid Al-Furqan, Bandar Lampung, 11 Juli 2019

<sup>14</sup> Sunny Wadhwa, wawancara dengan penulis, Masjid Al-Furqon, Bandar Lampung, 11 Juli 2019.



- c. Aplikasi Instrumentasi data adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta, tentang lingkungan peserta bimbingan dan lingkungan lainnya, yang dapat dilakukan dengan berbagai instrumentasi, baik tes maupun non tes, dengan tujuan untuk memahami peserta dengan karakteristiknya dan memahami karakteristik lingkungannya.
- d. Himpunan data adalah kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta bimbingan. Himpunan data diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, terpadu dan sifatnya tertutup.<sup>15</sup>

## **6. Faktor Penghambat Bimbingan Islami**

### **a. Jarak**

Jarak menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh para mualaf yaitu karena antara mualaf satu dengan mualaf yang lain berjauhan, dan terkadang adanya kepentingan-kepentingan lain pun yang menjadi hambatan untuk mengikuti bimbingan Islami sehingga sulit untuk satukan dalam proses pembinaan. Berdasarkan wawancara penulis mengenai faktor penghambat yang dialami mualaf, penulis mengutip bahwa :

“Masalah yang terjadi pada mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung dari segi ibadah mualaf tidak mudah menghafal surat-surat pendek, membaca Al-Quran dan belum mengetahui bacaan sholat, dan jarak tempuh mualaf untuk mengikuti bimbingan Islami sehingga mualaf tidak dapat hadir dan tertinggal materi saat

---

<sup>15</sup> Niswatun Hasanah , wawancara dengan penulis, Masjid Al-Furqon, Bandar Lampung, 11 Juli 2019.

bimbingan, jadi sulit dan membutuhkan waktu lama untuk belajar dan membaca Al-Quran”<sup>16</sup>

Adapun pengakuan dari mualaf:

”Jarak antara mualaf satu dengan mualaf yang lainnya itu memang jadi kendala Mbak, Seumpama kita mau melakukan bimbingan Islami di Masjid Al-Furqan sedangkan saya orang kedaton kadang mikir-mikir karna tempatnya jauh, sehingga saya bilang sama pembimbing buat belajar sendiri dirumah tapi belajar dirumah pun saya merasakan perbedaannya ketika saya belajar ada pembimbing kan kalo salah dibenarkan ya kalo belajar dirumah sepemahaman kita aja gak tau benar gak tau salah dan saya minta sama pembimbing untuk mengadakan bimbingan Islami di masjid-masjid dekat rumah agar terjangkau dengan saya”<sup>17</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Mualaf Center Lampung membutuhkan relawan yang cukup banyak untuk ditempatkan di setiap titik-titik daerah untuk memberikan bimbingan Islami dan mualaf tidak merasa jarak sebagai penghambat untuk melakukan bimbingan Islami.

#### b. Pendanaan

Dana adalah salah satu hal yang sangat penting karna ,Merupakan hal terpenting dalam setiap kegiatan yang ada di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung, karena terbatasnya pendanaan sedangkan dalam proses pendamping mualaf membutuhkan pendanaan yang tidak sedikit terutama dalam hal advokasi.<sup>18</sup>

#### c. Intimidasi

Hambatan selanjutnya yang yang dirasakan mualaf adalah seperti yang dikatakan oleh Triya adalah:

---

<sup>16</sup> Sunny Wadhwa, wawancara dengan penulis, Masjid Al-Furqon,, Bandar Lampung, 11 Juli 2019.

<sup>17</sup> RY, wawancara dengan penulis, KFC, Bandar Lampung, 30 Juli 2019.

<sup>18</sup> NB, wawancara dengan penulis, KFC, Bandar Lampung, 30 Juli 2019.

”Hambatan selanjutnya yang dirasakan oleh mualaf itu pada saat kita sebagai mualaf mendapatkan diskriminalisasi dari orang-orang yang tidak menyukai dengan agama baru kita, ada juga yang dipecat dari pekerjaannya bahkan ada yang di buang dari keluarga, sehingga membuat para mualaf ini tu merasa menjadi asing menganggap dirinya tidak memiliki siapa-siapa dan jadi ya terkadang tidak percaya akan Islam karna dengan memeluk agama Islam membuat orang terdekat menjauh sehingga kita ini memerlukan rehabilitasi agar kita tetap yakin akan pilihan kita memeluk agama Islam”.<sup>19</sup>

d. Sarana dan Prasarana

Layanan Bimbingan disuatu lembaga sosial mutlak memerlukan sarana dan prasarana. Sedangkan Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung belum memiliki sara dan prasarana, sarana dan prasarana yang digunakan masih di masjid-masjid dan terkadang di rumah mualaf atau pengurus untuk melaksanakan bimbingan.

---

<sup>19</sup> Triya, wawancara dengan penulis, KFC, Bandar Lampung, 30 Juli 2019.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN BIMBINGAN ISLAMI BAGI MUALAF DIMUALAF CENTER INDONESIA (MCI) CABANG LAMPUNG**

Pada teori Prayitno sebagaimana yang tertera pada BAB II halaman 33 yakni ada 5 tahap perkembangan kegiatan bimbingan Islami, yaitu identifikasi kasus, diagnosa, prognosa, terapi dan evaluasi, begitu pula pelaksanaan bimbingan Islami di Mualaf Center indonesia (MCI) Cabang Lampung terdapat 5 tahapan yaitu :

#### **A. Identifikasi Kasus**

Pada teori Prayitno pada BAB II halaman 33 mengenai Identifikasi kasus adalah untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus nama yang mendapat bantuan terlebih dahulu. Keempatnya para mualaf mengungkapkan masalah yang dihadapinya dan Ustad pembimbing mencatat siapa saja mualaf yang memiliki permasalahan kompleks agar Ustad pembimbing dapat membedakan mana saja mualaf yang harus ditangani lebih mendalam.

Proses pelaksanaan bimbingan Islami pada tahap identifikasi kasus di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung ini diawali dengan mengidentifikasi kasus, hal ini dilakukan dengan tujuan agar Ustad dapat memberikan bimbingan yang lebih dalam terhadap mualaf yang memiliki masalah-masalah seperti dibuang atau dikucilkan dari keluarga, intimidasi-intimidasi dari orang-orang yang tidak suka dengan agama yang baru dianutnya.

Mana saja muallaf yang harus di tangani lebih dalam dan muallaf yang hanya memiliki permasalahan hanya sebatas kesulitan menulis atau mebanca huruf hijaiyah dan bacaan sholat, jika muallaf yang kesulitan membaca huruf hijaiyah akan dibahas bersama-sama ketika bimbingan Islami. Dengan melanjutkan memberikan pengertian tentang bimbingan Islami dan tujuan pelaksanaannya di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.

Contohnya: Ustad pembimbing mengumpulkan data terkait muallaf, dari identitas diri dan masalah yang dialami muallaf.

Maka dengan merujuk teori diatas, ditemukan adanya kesamaan antara teori ini dengan pelaksanaan bimbingan Islami pada tahap identifikasi kasus di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung yakni dengan adanya identifikasi masalah, memberikan pengertian dan tujuan bimbingan Islami yang akan dilaksanakan.

## B. Diagnosa

BAB II halaman 33 menjelaskan bahwa pada tahap diagnosis menunjukkan tujuan bahwa langkah ini adalah menetapkan masalah berdasarkan latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Dalam langkah ini dilakukan kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang menjadi latar belakang atau yang melatar belakangi gejala yang muncul. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menemukan adanya kesamaan dengan teori yang disampaikan oleh Prayitno di mana dalam langkah-langkah bimbingan yang terdapat pada BAB III halaman 50 bahwa yang di lakukan oleh Ustad pembimbing di Muallaf Center Indonesia

(MCI) Cabang Lampung adalah dengan musyawarah atau berkumpul bersama ini dilakukan sebagai evaluasi dari program kegiatan bimbingan yang telah dilaksanakan yang ditinjau dari tingkat kesulitan muallaf dalam memahami huruf hijaiyah, membedakan huruf hijaiyah dan bacaan-bacaan sholat dan kemudian merencanakan program bimbingan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam keberhasilan bimbingan.

Contohnya: Ustad pembimbing menyimpulkan masalah apa saja yang paling banyak dialami muallaf misalnya muallaf yang masih sulit membaca huruf hijaiyah.

### C. Prognosa

Sebagaimana teori yang ada di BAB II halaman 33 menjelaskan bahwa langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung yang terdapat pada BAB III halaman 51 menyatakan bahwa langkah yang dilakukan di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung ketika ada muallaf yang memiliki masalah kesulitan memahami huruf hijaiyah, membedakan huruf hijaiyah dan bacaan-bacaan sholat dengan bimbingan Islami.

Contohnya: setelah Ustad pembimbing mengetahui permasalahan muallaf yang sulit membaca huruf hijaiyah maka ustad memilih bimbingan yang akan dilakukan yakni kegiatan belajar mengaji rutin setiap hari.

#### D. Terapi

Sebagaimana teori yang ada di BAB II halaman 33 menyatakan bahwa Terapi adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Pelaksanaan bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung terdapat beberapa tahap terapi yaitu:

##### 1. Pembukaan

Pada pembukaan bimbingan Islami Ustad pembimbing menjadi moderator dan membuka kegiatan, kemudian sudah ada yang ditugaskan untuk membaca tilawah Al-Qur'an. Setelah pembacaan tilawah Al-Qur'an selesai, maka Ustad pembimbing menjelaskan kembali tujuan dari bimbingan Islami yang akan dilakukan.

##### 2. Kegiatan

a) Penyampaian Materi, Ustad pembimbing menyampaikan materi atau memberikan arahan kepada individu yang dirasa memerlukan bimbingan tentang bacaan sholat dari awal hingga akhir, urutan sholat, hingga kedisiplinan dalam sholat wajib lima waktu. Tujuan dari bimbingan ini yaitu agar mualaf memahami bacaan sholat tersebut, dan mualaf dapat menilai resiko dan mengerti persoalan dirinya apabila tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah sholat, mualaf dapat merencanakan dan penyesuaian diri dalam kehidupan, serta dapat memilih dan memahami apakah akan melakukan sholat dan tidak. Sebagai mualaf yang enggan melakukan sholat wajib lima waktu awalnya menolak dan merasa bahwa dirinya akan sia-sia jika

melaksanakan ibadah sholat dengan dosa yang menurut mereka cukup banyak. Mualaf akan diberi penjelasan bahwa bimbingan Islami bertujuan untuk memberikan pengertian bahwa praktik shalat yang dilakukan semata-mata sebagai pelayanan untuk mencapai kebahagiaan mualaf kelak di akhirat..

- b) Praktik shalat. Bimbingan praktik shalat dilakukan secara individu dengan mualaf, hal ini dilakukan untuk mengetahui siapa saja yang belum bisa mengerjakan ibadah shalat. Bimbingan dilakukan dengan adanya persetujuan dari mualaf. Bimbingan praktik shalat bertujuan membantu mualaf yang belum paham cara shalat dan bacaan ayat-ayat shalat menjadi mengetahui urutan sholat dengan benar beserta ayat-ayat yang harus dibaca ketika melaksanakan shalat.
- c) Bimbingan mengaji atau belajar membaca huruf-huruf Hijaiyah. Setelah praktik shalat mualaf di bimbing untuk membaca, menghafal dan membedakan huruf hijaiyah dan ini dilakukan secara bersamaan atau secara berkelompok. Tujuannya agar dapat membaca huruf arab dan memperlancar membaca surat-surat yang ada dalam Al-Quran.
- d) Ceramah. Bimbingan ini merupakan kegiatan bimbingan yang harus diberikan kepada mualaf, pembimbing memberikan ceramah dengan tema-tema seperti rukun iman, rukun Islam, yang boleh dikerjakan dan tidak boleh dikerjakan dalam Islam, dan memberi tahu kewajiban-kewajiban dan sunah dalam Islam diantaranya ada puasa sunah dan ada puasa wajib, ada shalat sunah dan ada shalat wajib. Pembimbing



selalu memotivasi agar mualaf bersemangat dalam melaksanakan shalat dan belajar mengaji. Setelah itu mualaf dan pembimbing melakukan sesi tanya jawab, pembimbing mempersilahkan para mualaf untuk menanyakan hal-hal yang belum paham.

- e) Bimbingan berkelanjutan. Bimbingan berkelanjutan bertujuan untuk memfasilitasi para mualaf. Mereka dapat menceritakan apa yang mereka belum pahami dan bisa kerjakan dalam melaksanakan ibadah shalat. Bimbingan yang dilakukan untuk mualaf yang memiliki masalah kompleks seperti dibuang dan dikucilkan dari keluarga, intimidasi-intimidasi dari orang-orang yang tidak suka dengan agama barunya, dan membuat dia ragu akan Islam dilakukan secara rutin dan bertahap, hingga mualaf yakin bahwa agama Islam adalah agama yang mulia.

Jadi berdasarkan teori di BAB II maka penulis menemukan persamaan, adapun kesamaannya yaitu pada tahap ini adanya pelaksanaan yaitu pemberian bantuan penyampaian materi keislaman, praktik sholat, bimbingan mengaji dan menghafal huruf hijaiyah, ceramah dengan tema keislaman dan bimbingan kelanjutan.

#### D. Evaluasi

Sebagaimana teori yang terdapat di BAB II halaman 34 menyatakan bahwa setelah pembimbing dan Klein melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari berbagai individu maka langkah selanjutnya melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Hal

ini sesuai dengan informasi dari wawancara yang ada bahwa evaluasi dan tindak lanjut dari hasil bimbingan yang telah diberikan Ustad-ustad sebagai pembimbing kepada mualaf yang dilakukan di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung yang memberikan bimbingan Islami yang sesuai dengan penulis maksud bahwa bimbingan Islami yang di dapat dari mengikuti bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung mualaf dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan melakukan sholat, puasa, zakat, haji, dan mengaji, yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai *ubudiyyah* dan berhubungan dengan kedisiplinan pada diri seseorang muslim.

Berdasarkan teori di atas bahwa Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung telah mencapai tujuan pelaksanaan bimbingan Islami agar mualaf dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan melakukan sholat, puasa, zakat, haji, dan mengaji. Sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik sebagaimana hasil evaluasi bahwa layanan bimbingan yang diberikan mampu memberikan pengaruh positif terhadap mualaf dengan melihat evaluasi setelah mengikuti bimbingan terhadap 3 mualaf yang di jadikan sampel penelitian berdasarkan karakteristik sampel yang ditetapkan peneliti yaitu Mualaf yang aktif mengikuti Bimbingan Islami, Mualaf yang sudah satu tahun mengikuti bimbingan Islami, Mualaf yang bersedia diwawancarai untuk melengkapi data penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pemahaman tentang agama islam sehingga mualaf yang awalnya tidak bisa mengaji atau membaca huruf hijaiyah dan tidak hafal dengan bacaan-bacaan

sholat menjadi mengerti dan paham tentang bacaan huruf hijaiyah dan bacaan dalam sholat.

Adapun media yang digunakan dalam proses bimbingan ini adalah ayat-ayat Al-Quran, Hadist Nabi, dan pengetahuan umum yang berkaitan dengan pengetahuan agama. Dan didukung dengan adanya tempat yang nyaman untuk melaksanakan bimbingan, adanya pengeras suara, mikrofon, dan alat-alat bantu lainnya.

Pelaksanaan bimbingan Islami yang ada di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung yaitu dijadwalkan setiap hari, dari hari senin hingga hari minggu jadi setiap harinya Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung mengadakan bimbingan Islami, sedangkan waktunya tergantung dari kesepakatan mualaf dan pembimbing. Ini merupakan bimbingan Islami yang dilaksanakan secara kelompok atau bersama-sama. Sedangkan bimbingan secara personal tidak dijadwalkan dan sesuai kondisi yang ada.

Tempat merupakan komponen paling penting dalam menjalankan sebuah kegiatan, tempat yang nyaman akan berdampak positif atau memberikan hal baik. Adapun tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan Islami Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung yaitu di masjid-masjid yang ada di Bandar Lampung, Masjid Al-Furqon, Masjid Bhayangkara Polresta Bandar Lampung, Mushola terdekat, ataupun tempat lainnya yang memberikan kenyamanan pada mualaf dalam menerima bimbingan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menguraikan permasalahan yang telah ditujukan dalam pembuatan skripsi, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung menggunakan 5 tahap yakni:

1. Identifikasi kasus, adalah tahap awal yang penting dalam penelitian. Dalam tahap ini mencatat kasus-kasus yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.
2. Diagnosa, tahap ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya.
3. Prognosa, tahap ini menerapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus.
4. Terapi, tahap ini adalah pelaksanaan atau bimbingan. dan evaluasi, tahap ini untuk mengetahui sejauh mana langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Pada tahap terapi atau pelaksanaan bantuan ada 3 langkah yaitu pembukaan, dilakukan pembukaan dan persiapan. Kegiatan, adapun kegiatan bimbingan Islami yang dilaksanakan meliputi kegiatan penyampaian materi, praktik sholat, bimbingan mengaji dan belajar membaca huruf-huruf hijaiyah, ceramah, dan bimbingan berkelanjutan.

5. Dan yang terakhir adalah evaluasi, mengevaluasi dan tindak lanjut yang diberikan seminggu kedepan.

Dari pelaksanaan bimbingan Islami yang telah dilaksanakan didapatkan hasil positif pada mualaf yang sebelumnya tidak paham dengan huruf hijaiyah atau membedakannya dan bacaan-bacaan surat pada sholat menjadi bisa atau mengerti.

## **B. Saran**

Setelah penulis mengetahui bahwa upaya yang dilakukan Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung dalam menciptakan mualaf yang memiliki iman islam yang kuat akhirnya penulis menganggap penting kiranya diizinkan, penulis memberikan saran diantaranya adalah :

1. Untuk para mualaf, disarankan agar lebih memiliki semangat yang lebih besar untuk belajar Islam, agar dapat melaksanakan segala kewajiban dengan ilmu yang benar.
2. Untuk Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung agar lebih banyak memiliki relawan agar bisa mencangkup semua mualaf yang ada dilampung.
3. Untuk masyarakat, agar semakin peduli dengan mualaf yang ada disekitar lingkungan misal dengan memberikan informasi tentang agama yang mereka ketahui, mengajak agar beribadah dimasjid dan saling mengingatkan sebagaimana kewajiban untuk melaksanakan perintah dan larangan Allah.
4. Peneliti selanjutnya, masih banyak permasalahan-permasalahan yang ada pada mualaf yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, sehingga dapat membantu

mualaf dalam menghadapi masalahnya agar mampu menerima dan menjalani hidup dengan baik.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas pertolongan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung. Segala upaya pun telah penulis lakukan sesuai dengan kemampuan yang ada, akan tetapi penulis sangat menyadari akan kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan mendukung skripsi.

Demikian dan pada akhirnya penulis hanya mampu berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khasanah keilmuan dunia pendidikan khususnya dalam Bimbingan dan Konseling Islam. Dan semoga Allah melimpahkan ridho-Nya kepada kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku dan Jurnal

- Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Lima Ratus Nasihat dan Bimbingan Islami* Jakarta: Gema Insani Pers, 1995.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresi, 1997.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori & praktik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Arsyad Soeratno, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2008.
- Arthur J. Jones *Principles of Guidance*, New Delhi: Tata Mcgraw-Hill Publishing Company, 1977.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam islam*, Jakarta: UII Press, 2001.
- Cholidin Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Depertemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2000.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Sumbangsi, 1975.
- Haidar Barong, *Umar bin Khattab dalam Perbincangan*, Jakarta: Yayasan Cipta Persada Indonesia, 2000.
- Hanna Djumhana Bustaman, *Intergrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995.
- Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodelogi Penelitian Sosial– Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- John M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- M. Ahmad Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbangsi, 1975.
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, t.th
- Murtadla Muhtahahari, *Persepektif Al-Quran tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1989.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana 2011.
- Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, Terj. *Fiqih Sunah*, Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*, Bandung: Mardarmaju, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syarif Hade Masyah, *Hikmah di balik Hukum Islam*, Jakarta: Mustaqim, 2002.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1996.
- Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islami*, Yogyakarta: UUI Press, 1992.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.



- Yusuf Sabiq, *Hukum Zakat*, Terj., Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002.
- Zakia Daradjat, *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Jati, 1969.
- Yunus Yahya, *Muslim Tionghoa Kumpulan Kerangka*, Jakarta: Yayasan Abu Karim Oei Tjeng Hien, 1985.
- Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Terj. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002.
- Taufik Rahmansyah, “*Studi Materi dan Metode Pelayanan Bimbingan Islami di Pondok Pesantren Al-Qodir Tanjung Wukirsari Cangkingan Sleman*” Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Ucu Muhaemin, “*Metode Bimbingan Keagamaan Mualaf Yayasan Majelis Muhtadin Kota Yogyakarta 2002-2008*” Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Verewati, “*Proses Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam Terhadap Para Mualaf YABUMI di Yogyakarta*” Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2008.
- Saftani Ridwan AR, *Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Muallaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah DR. Zakir Naik di Makasar, Jurnal Agama Islam Vol. 11, No. 1, 2007.*
- Titian Hakik dan Rudi Cahyono, *Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Dewasa)*, Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental Vol 4 No. 1, 2015.
- Sumber: Internet.  
<http://Islamedia.id/mualaf-center-indonesia-target-kami-mengIslamkan-4-orang-sehari/>.
- <http://mumayuinws.blogspot.com/2017/05/bimbingan-dan-konseling-agama.html?m=1>.
- <https://www.kompasiana.com/www.genaktifasiotak.blogspot.com/55005ba5a33311fb6f510cc7/bersyukurlahjika- anda-bukan-islam-keturunan>.

#### Sumber Wawancara

Proborianto, Ketua Mualaf Center Indonesia Cabang Lampung, Wawancara, Masjid Al-Furqan, Bandar Lampung, 09 Maret 2019.

Hendro Seno, Pembimbing Mualaf Center Indonesia Cabang Lampung, Wawancara, Masjid Al-Furqan, Bandar Lampung, 11 Juli 2019.

Norida Gultom, Sekertaris Mualaf Center Indonesia Cabang Lampung, Wawancara, Masjid Al-Furqon, Bandar Lampung, 11 Juli 2019.

Sunny Wadhwa, Pembimbing Mualaf Center Indonesia Cabang Lampung, Wawancara, Masjid Al-Furqon, Bandar Lampung, 11 Juli 2019.

Niswatun Hasanah, Bendahara Mualaf Center Indonesia Cabang Lampung, Wawancara, Masjid Al-Furqon, Bandar Lampung, 11 Juli 2019.

Triya, Mualaf, Wawancara, KFC, Bandar Lampung, 30 Juli 2019.

NB, Mualaf, Wawancara, KFC, Bandar Lampung, 30 Juli 2019.

RY, Mualaf, Wawancara, KFC, Bandar Lampung, 30 Juli 2019.

## **Daftar Pertanyaan Wawancara Pembina Mualaf Center Indonesia (MCI)**

### **Cabang Lampung.**

1. Apa latar belakang adanya Bimbingan Islami bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
2. Kapan Bimbingan Islami mulai dilakukan di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
3. Apakah visi, misi, dan tujuan dari Bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
4. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan Islami bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
5. Apa saja materi yang diberikan dalam Bimbingan Islami bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
6. Bagaimana metode/cara penyampaian materi dalam Bimbingan Islami bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
7. Apa manfaat/dampak Bimbingan Islami dalam kehidupan mualaf setelah mualaf mengikutinya?
8. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam Bimbingan Islami bagi mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?

## **Daftar Pertanyaan Wawancara Pengurus Mualaf Center Indonesia (MCI)**

### **Cabang Lampung.**

1. Apa latar belakang lahirnya Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
2. Kapan Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
3. Apa visi, misi dan tujuan dibentuknya Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
4. Bagaimana struktur kepengurusan Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
5. Berapa jumlah anggota Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
6. Apa saja program kerja Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
7. Apa saja jadwal kegiatan rutin Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
8. Bagaimana proses pembinaan mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
9. Apa saja metode yang digunakan dalam pembinaan terhadap mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
10. Berapa lama proses pembinaan mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
11. Apa saja hambatan yang dialami selama proses pembentukan Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?

12. Dari mana saja sumber dana Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
13. Apa faktor pendukung selama proses pembinaan muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
14. Apa faktor penghambat selama proses pembinaan muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
15. Bagaimana kah proses syahadat muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?

**Daftar Pertanyaan Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.**

1. Dari mana anda tahu tentang Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
2. Mengapa anda memilih Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung Untuk tempat belajar, bukan tempat yang lain?
3. Apakah motivasi anda mengikuti Bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
4. Sejak kapan anda mengikuti Bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
5. Berapa kali anda mengikuti Bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
6. Apa saja materi yang anda dapatkan dari mengikuti Bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
7. Apa kesan yang anda dapatkan setelah mengikuti Bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
8. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti Bimbingan Islami?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat Bimbingan Islami?
10. Apa yang anda suka dan tidak suka dalam Bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
11. Apakah anda puas dengan pelayanan Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung?
12. Menurut anda bagian mana dari pelayanan Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung yang harus diperbaiki?

### **Pedoman Observasi**

<b>No</b>	<b>Perihal</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Pelaksanaan Bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung	Observasi
2.	Lokasi atau tempat saat memberikan Bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung	Observasi
3.	Metode yang digunakan untuk memberikan Bimbingan Islami untuk mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung	Observasi
4.	Proses kegiatan Bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung	Observasi
5.	Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan Bimbingan Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung	Observasi
6.	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Bimbinga Islami di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.	Observasi

## **SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Proborianto

Jabatan : Ketua Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung

Alamat : Bandar Lampung

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Ita Umin

NPM : 1541040116

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Telah selesai melakukan penelitian di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung selama 2 bulan, terhitung mulai 1 juni- 30 juli 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “**Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bandar Lampung, 5 September 2019

Ketua Mualaf Center Lampung.

Prorianto





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

---

**BUKTI HADIR MUNAQOSAH**

Nama : Ita Umin

NPM : 1541040116

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Bimbingan Islmi Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI)  
Cabang Lampung.

NO	Tanggal	Nama Mahasiswa	Notulen	Paraf
1.	13/03/18	Mike Meiranti	Septi Anggaini, M.Pd.	
2.	16/03/18	Vidia Dwi Aryani	Nashirudin, S.sos.	
3.	13/05/19	Wahyu Hidayat	Umi Aisyah, M. Pd. I	
4.	30/08/19	Livia Cici Dahlia	Umi Aisyah, M. Pd.I	
5.	16/09/19	Sampytoni	Umi Aisyah, M. Pd.I	

Bandar Lampung, 24 September 2019  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**  
NIP. 196909151994032002

### KARTU KONSULTASI

Nama : Ita Umin  
NPM : 1541040116  
Jurusan : Bimbingan Konseling dan Islam  
Pembimbing I : Dr. H. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos.I  
Pembimbing II : Umi Aisyah, M.pd.I  
Judul Skripsi : Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	Senin, 04/03/19	Bimbingan BAB I-II		
2.	Jum'at, 15/03/19	Bimbingan BAB I-II		
3.	Rabu, 20/03/19	Bimbingan BAB I-II		
4.	Kamis, 11/04/19	ACC BAB I-II		
5.	Jum,at, 12/04/19	Seminar Proposal		
6.	Rabu, 26/06/19	Perbaikan Proposal		
7.	Rabu, 31/07/19	Bimbingan BAB III-V		
8.	Senin,12/08/19	Bimbingan BAB III-V		
9.	Kamis, 22/08/19	Bimbingan BAB III-V		
10.	Senin, 16/09/19	ACC BAB III-V		

Bandar Lampung, 16 September 2019-08-31

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**  
NIP. 196909151994032002

### **DAFTAR NAMA ANGGOTA SAMPEL**

No	Nama Anggota Sampel	Pekerjaan
1	Proborianto	Ketua MCI Lampung
2	Niswatun Hasanah	Bendahara MCI Lampung
3	Norida Gultom	Sekretaris MCI Lampung
4	Sunny Wadhwa	Pembina MCI Lampung
5	Hendro Seno	Pembina MCI Lampung
6	Tria	Mualaf
7	RY	Mualaf
8	NB	Mualaf

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Proborianto

Pekerjaan : Ketua Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung

**Menerangkan**

Nama : Ita Umin

Fakultas : Dakwah

Semester : IX

Bahwa benar telah melakukan wawancara guna keperluan skripsi dengan judul: **Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.**

Demikian Surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 28 Maret 2019

(Proborianto)

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Niswatun Hasanah

Pekerjaan : Bendahara Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung

### **Menerangkan**

Nama : Ita Umin

Fakultas : Dakwah

Semester : IX

Bahwa bener telah melakukan wawancara guna keperluan skripsi dengan judul: **Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.**

Demikian Surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 11 Juli 2019

(Niswatun Hasanah)

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Norida Gultom

Pekerjaan : Sekertaris Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung

### **Menerangkan**

Nama : Ita Umin

Fakultas : Dakwah

Semester : IX

Bahwa bener telah melakukan wawancara guna keperluan skripsi dengan judul: **Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.**

Demikian Surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 11 Juli 2019

(Norida Gultom)

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : KH. Muklis Solihin

Pekerjaan : Seksi Dakwah Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung

### **Menerangkan**

Nama : Ita Umin

Fakultas : Dakwah

Semester : IX

Bahwa bener telah melakukan wawancara guna keperluan skripsi dengan judul: **Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.**

Demikian Surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 11 Juli 2019

(KH. Muklis Solihin)

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : Tria

Pekerjaan : Mualaf

### **Menerangkan**

Nama : Ita Umin

Fakultas : Dakwah

Semester : IX

Bahwa bener telah melakukan wawancara guna keperluan skripsi dengan judul: **Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.**

Demikian Surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 30 Juli 2019

(Tria)



## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : NB

Pekerjaan : Mualaf

### **Menerangkan**

Nama : Ita Umin

Fakultas : Dakwah

Semester : IX

Bahwa bener telah melakukan wawancara guna keperluan skripsi dengan judul: **Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.**

Demikian Surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 30 Juli 2019

(NB)

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama : YR

Pekerjaan : Mualaf

### **Menerangkan**

Nama : Ita Umin

Fakultas : Dakwah

Semester : IX

Bahwa bener telah melakukan wawancara guna keperluan skripsi dengan judul: **Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung.**

Demikian Surat Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 30 Juli 2019

(YR)